

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ASKAB PSSI
KABUPATEN ALOR**



OLEH:

JAKA PRATAMA GALEKO

21611251010

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Olahraga

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ASKAB PSSI KABUPATEN
ALOR**

**JAKA PRATAMA GALEKO
NIM. 21611251010**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada penilaian tesis

Pembimbing,



**Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197612122008121001**

Mengetahui:

**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**

Dekan,



**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. /
NIP. 196407071988121001**

Koordinator Program Studi,



**Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 198306262008121002**

ABSTRAK

Jaka Pratama Galeko: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil *evaluasi context, input, process*, dan *product* Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor.

Model evaluasi yang digunakan peneliti adalah CIPP. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet sepakbola di Kabupaten Alor. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yaitu: pengurus yang masih aktif, pelatih yang terlibat dalam pembinaan prestasi, dan atlet yang masih aktif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor sebesar 2,97 masuk kategori cukup. Selanjutnya dijelaskan atau dideskripsikan pada masing-masing aspek evaluasi yaitu: 1) *Context* evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor, sebesar 3,55 masuk kategori cukup. Hasil didapatkan berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan dan program pembinaan. 2) *Input* evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor, sebesar 2,94 masuk kategori cukup. Didapatkan hasil berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar, rekrutmen atlet, pembuatan program latihan, seleksi pelatih, standart kelengkapan, kelengkapan sarana dan prasarana, pendanaan untuk mengembangkan pemusatan latihan, pendanaan untuk sarana dan prasarana, pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan kesejahteraan pelatih dan atlet. 3) *Process* evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor, sebesar 2,86 masuk kategori cukup. Hasil berdasarkan indikator implementasi program pembinaan dan koordinasi program latihan. 4) *Product* evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor, sebesar 2,54 masuk kategori kurang. Hasil diperoleh dari indikator prestasi tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Berdasarkan hasil keseluruhan evaluasi *Context, Input, Process* dan *Pruduct* didapatkan 2,97 dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Evaluasi, program pembinaan prestasi, Askab PSSI

ABSTRACT

Jaka Pratama Galeko: Evaluation Coaching Program Achievement Askab PSSI Regency Alor. thesis. Yogyakarta: Masters Program, Science Sports, Yogyakarta State University 2022

Study this aim for know results *evaluate context, input, process* and *product* Coaching Program Achievement Askab PSSI Regency Alor

The evaluation model used researcher is CIPP. subject study this is administrators, coaches and athletes football d i Regency Alor. Deep sampling technique study this use *purposive sampling*, with criteria sample namely: the administrator who is still active, engaged coach _ in coaching achievements, and athletes who still are active. Data collection techniques using method observation, questionnaire, interview, and documentation. Data analysis technique used researcher in study this that is analysis descriptive quantitative and qualitative.

Research results show that evaluation coaching program achievement Askab PSSI Regency Alor of 2.97 in category enough. Next explained or described for each aspect evaluation namely: 1) *Context* evaluation of coaching programs achievement Askab PSSI Regency Alor, of 3.55 in category enough. Results obtained based on indicator background behind the coaching program, the objectives of the coaching program and the coaching program. 2) *Input* evaluation coaching program achievement Askab PSSI Regency Alor, amounting to 2.94 in category enough. Got results based on indicator source power man of, recruitment athletes, making training programs, selection trainer standard _ completeness, completeness facilities and infrastructure, funding for develop concentration training, funding for facilities and infrastructure, funding maintenance facilities and infrastructure, and welfare coaches and athletes. 3) *Process* evaluation coaching program achievement Askab PSSI Regency Alor, amounting to 2.86 in category enough. Results based indicator implementation of coaching programs and coordination of training programs. 4) *Products* evaluation of coaching programs achievement Askab PSSI Regency Alor, amounting to 2.54 in category less. Results obtained from indicator achievement level district, province and national. _ _ Based on the overall results of the *Context, Input, Process* and *Product evaluation*, it was found that 2.97 was in the sufficient category.

Keywords: Evaluation, coaching program achievement, Askab PSSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : Jaka Pratama Galeko
Nomor Induk Mahasiswa : 21611251010
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister Olahraga di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Januari 2023



Jaka Pratama Galeko

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ASKAB PSSI
KABUPATEN ALOR**

**JAKA PRATAMA GALEKO
NIM. 21611251010**

Telah dipertahankan didepan Tim Penilai Tesis
Fakultas Ilmu keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 27 Januari 2023

Tim Penilai

Dr. Sigit Nugroho, M.Or. (Ketua/Penguji)		27/01/2023
Dr. Sumarjo, M.Kes. (Sekertaris/Penguji)		27/01/2023
Dr. Sulistiyono, M.Pd. (Pembimbing/Penguji)		27/01/2023
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. (Penguji Utama)		27/01/2023

Yogyakarta, 27 Januari 2023

**Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,**



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 196407071988121001

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih dan rasa syukur yang saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti
2. Terima kasih yang istimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta dan kasih yaitu Bapak, Mama, Istri, Anak, adik, serta teman-teman semua atas semua kasih sayang serta doa yang diberikan kepada saya selama ini, mohon maaf atas segala kesalahan yang telah saya perbuat, Bapa,mama, dan istri yang selalu ada di setiap perjalanan hidupku di saat susah maupun senang selalu ada untuk saya.
3. Terima kasih untuk sahabat saya Fransfile Manihuruk, M. Fajar Ansharudin, Abdu Rozak, Bryan, teman Grub Muter Jogja dan yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang sudah mendukung, menyemangati, dan memberi kekuatan untuk segera menyelesaikan perkuliahan serta tesis saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah tesis dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor”.

Penyusunan karya ilmiah tesis ini diajukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Sulistiyono, S.Pd., M. Pd., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan sehingga tesis ini dapat tersusun dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis
3. Bapak Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or selaku ketua Prodi Ilmu Keolahragaan dan selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, membimbing dan mengarahkan dalam

penyelesaian Studi untuk mendapatkan gelar Magister Olahraga

4. Bapak Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or selaku ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan dan selaku pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan memberikan arahan dalam penyelesaian Tesis.
5. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan sebagai validator ahli yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam validasi kuesioner penelitian Tesis.
6. Seluruh Dosen Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan dan dukungan selama menjalani perkuliahan.
7. Kedua orang tua Bapak Marzuki Galeko dan Ibu Rosidah serta keluarga yang tidak hentinya memberikan semangat, doa dan dukungan untuk kesuksesan dalam penulisan Tesis ini.
8. Adik Kandung Agung Abdiyansyah.Abang, Muhammad Faudzil Adhim dan tidak hentinya memberikan semangat dan doa untuk penyelesaian Tesis.
9. Istri Habibah Balich, dan anak Razqa Ramadhan Galeko yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungan dari awal kuliah sampai penyelesaian Tesis.

Yogyakarta, 19 Januari 2023



Jaka Pratama Galeko

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Maanfaat praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Evaluasi Program	9
2. Tujuan Evaluasi Program	13
3. Prinsip Evaluasi Program	15
4. Pembinaan Olahraga Prestasi	15
5. Olahraga Sepak Bola	18
6. Askab PSSI Kabupaten Alor	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32

C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Validasi dan Realibitas Instrumen	39
F. Analisis Data	40
G. Kriteria Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
1. Evaluasi <i>Context</i>	45
2. Evaluasi <i>Input</i>	49
3. Evaluasi <i>Process</i>	57
4. Evaluasi <i>Product</i>	61
1. Komponen Konteks	68
2. Komponen Input	70
3. Komponen Proses	75
4. Komponen Produk	77
C. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
A. Simpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran/Rekomendasi	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN INSTRUMEN	93
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	30
Gambar 2. Interactive Model	41
Gambar 3. Diagram Komponen <i>Context</i>	49
Gambar 4. Diagram Komponen <i>Input</i>	57
Gambar 5. Diagram Komponen Process	61
Gambar 6. Diagram Komponen Product	63
Gambar 7. Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Prestasi Persap Alor U-17	4
Tabel 2. Daftar Prestasi Persap Alor U-22	4
Tabel 3. Pedoman Dokumentasi dan Observasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor	34
Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket	36
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket untuk Pengurus	37
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket untuk Pelatih	37
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket untuk Atlet	38
Tabel 8. Tingkatan Kriteria Berdasarkan Presentase	44
Tabel 9. Hasil Rata-rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan	46
Tabel 10. Hasil Rata-Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan	47
Tabel 11. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pembinaan	47
Tabel 12. Hasil Rata-Rata Komponen Context	48
Tabel 13. Hasil Rata-Rata Indikator Sumber Daya Manusia	52
Tabel 14. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pelatih	53
Tabel 15. Hasil Rata-Rata Indikator Pendanaan	54
Tabel 16. Hasil Rata-Rata Indikator Sarana dan Prasana	56
Tabel 17. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Input</i>	56
Tabel 18. Hasil Rata-Rata Indikator Implementasi Program	58
Tabel 19. Hasil Rata-Rata Indikator Koordinasi	60
Tabel 19. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Process</i>	60
Tabel 20. Hasil Rata-Rata Indikator Prestasi	62
Tabel 21. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Product</i>	62
Tabel 22. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Askab PSSI Kabupaten Alor	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk menyeimbangkan pola hidup sehat. Olahraga tidak hanya dalam bentuk menyetakan badan saja. Olahraga juga sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia, karena masyarakat semakin sadar bahwa olahraga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran, kesegaran, dan kesehatan (Purnomo & Yendrizar, 2020). Mendukung sebuah tim dan menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang social, ekonomi, politik, dan etnis ke tujuan yang sama mulai dari liga kecil hingga profesional, membangun ikatan yang sangat kuat di antara kelompok-kelompok yang berbeda ini (Douglas & Stearns, 2016). Tidak hanya itu, olahraga juga bisa berbentuk sebagai olahraga prestasi untuk mencetak prestasi melalui pembinaan yang menghasilkan atlet profesional untuk dipertandingkan dalam berbagai cabang olahraga seperti sepakbola, bolabasket, panahan, renang dan berbagai cabang olahraga lainnya.

Olahraga merupakan salah satu tren gaya hidup pada masa sekarang ini. Dalam kehidupan manusia bermasyarakat peran olahraga sangatlah vital. Undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa ruang lingkup kegiatan olahraga ada 3 yaitu: (1) Olahraga pendidikan, (2) olahraga rekreasi, dan (3) olahraga prestasi. Olahraga merupakan fenomena yang sudah mendunia yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan masyarakat. Tidak mengherankan jika olahraga dijadikan sebagai salah satu program untuk membangun karakter suatu bangsa (*national character building*), sehingga olahraga menjadi sarana untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa dan kebanggaan nasional. Puncak dari kemajuan pembangunan di bidang olahraga salah satunya ditandai dengan prestasi olahraga. Pembinaan dan pengembangan olahraga adalah usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan, sesuai Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional Tahun 2005 pasal 1 ayat 23 bahwa salah satu tujuan keolahragaan adalah peningkatan prestasi

olahraga. Sam Snow (2011:2) menyatakan bahwa perkembangan seorang pemain sepakbola merupakan proses yang panjang dimana pemain berkembang dari keterlibatan yang sederhana hingga kompleks di dalam suatu permainan. Perkembangan tersebut membutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat dari pelatih yang memiliki etika, pengetahuan dan berlisensi. Proses tersebut tidak dapat dipaksakan, akan tetapi pemain harus berpartisipasi pada suatu tingkat yang menantang sekaligus menuntut. Pembinaan olahraga harus dipersiapkan secermat mungkin agar dapat saling mempengaruhi antara pembentukan dan mutu pribadinya. Pelaksanaan pembinaan meliputi organisasi, program latihan, sarana dan prasarana, dan pendanaan (Adzalika, 2019:35). Unsur tersebut akan menjadi sebuah sistem yang saling terkait dalam suatu program pembinaan. Untuk menjalankan sistem tersebut pada sekolah sepakbola perlu adanya kurikulum sebagai pedoman pembinaan dan manajemen sebagai pengelola pembinaan. Program pembinaan olahraga dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap permasalahan, tahap pembibitan, dan tahap pembinaan prestasi (Dinpora, 2014). Prestasi olahraga pada saat ini tidak bisa dicapai hanya dengan sekedar berolahraga ringan tanpa ada struktur dan sistem yang diberikan, tetapi harus melalui proses yang kompleks.

Sepakbola di Indonesia memiliki induk organisasi yaitu Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang bertanggung jawab atas pencarian bibit timnas dan terselenggaranya kompetisi baik nasional, provinsi, maupun regional. PSSI mempunyai beberapa tingkat sebagai bukti bahwa organisasi bisa terkoordinir dengan baik. PSSI dibagi beberapa tingkatan yaitu PSSI Pusat, Asprov PSSI dan Askab PSSI. Klub sepakbola Persap Alor merupakan satu tim kebanggaan warga masyarakat Alor yang bernaung pada Askab PSSI Kabupaten Alor, dan menjadi salah satu wakil diajeng kompetisi provinsi maupun nasional liga Indonesia yang di adakan PSSI di antara ratusan tim dari kota lain seluruh Indonesia. Berdasarkan data lima tahun terakhir club sepakbola Persap Alor hampir selalu mengalami penurunan prestasi pada klasemen kompetisi yang diadakan oleh PSSI. Klub sepakbola Persap Alor yang dulu pada tahun 2018 bisa menjadi juara pada kompetisi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) usia 22 tahun, dan pada tahun 2019 bisa menjadi juara pada kompetisi piala Soeratin usia 17 tahun Nusa Tenggara Timur. Namun

sekarang sangat sulit untuk merebut juara lagi, bahkan saat ini tim klub sepakbola kebanggaan warga Alor itu malah tidak pernah meraih juara. Hal tersebut merupakan fenomena adanya penurunan prestasi khususnya bidang olahraga sepakbola pada Askab PSSI Kabupaten Alor dalam hal pembinaan dan pemilihan strategi pembinaan olahraga sepakbola pada klub sepakbola Persap Alor. Menurut Muhammad Abidin Duru Paddang, S. Ag selaku sekretaris Askab PSSI Kabupaten Alor bahwa prestasi klub sepakbola persap Alor saat ini belum menunjukkan prestasi yang membanggakan ditingkat provinsi maupun nasional. Di tingkat provinsi prestasi menurun dan kalah bersaing dengan daerah lain, dan di tingkat nasional belum mampu berprestasi. Jika dilihat dari prestasi club sepakbola persap Alor untuk memperoleh prestasi yang ditargetkan, terdapat komponen-komponen yang tidak kalah penting dari program Latihan. Beberapa di antaranya adalah (1) Sarana dan prasarana di tempat latihan. Sarana dan prasarana ini merupakan pendukung dalam latihan sepak bola. Apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi dengan baik maka hasil yang akan didapat tidak sesuai dengan program yang akan dijalankan, (2) SDM dari kepengurusan organisasi yang baik dalam mencapai target maupun goals yang akan di tuju, setiap SDM di kepengurusan organisasi hendaklah sesuai dan menjalankan satu amanah dengan baik dan berfokus pada hal yang telah diberikan tanpa merangkap dalam organisasi lain. Dikarenakan SDM yang terlalu banyak merangkap pada organisasi lain ini ditakutkan tidak bisa berfokus dalam peningkatan prestasi salah satu cabang dikarenakan fokus dari individu akan terpecah belah, (3) anggaran dan dukungan moral, maju mundurnya suatu prestasi di setiap daerah salah satu factor pendukungnya adalah anggaran sehingga diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagaimana proses berjalannya suatu prestasi itu diraih agar perkembangan prestasi suatu cabang olahraga semakin maju, (4) pemusatan latihan, untuk pemusatan latihan yang baik ini biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Dikarenakan saat dilakukannya pemusatan latihan terdapat program yang sistematis dan terukur karena akan diberikan kepada atlet itu sendiri.

Tabel 1. Daftar Prestasi Persap Alor U-17

No	Event Pertandingan	Kota	Tingkat	Tahun	Prestasi
1	Soeratin	Sumba Barat	Provinsi	2018	Gugur babak penyisihan
2	Soeratin	Ende	Provinsi	2019	Juara 1
3	Soeratin	Malang	Nasional	2019	Gugur babak penyisihan
4	Soeratin	Ende	Provinsi	2022	Gugur perempat final

Tabel 2. Daftar Prestasi Persap Alor U-22

No	Event Pertandingan	Kota	Tingkat	Tahun	Prestasi
1	Porprov	Kupang	Provinsi	2018	Juara 1
2	Kualifikasi Liga 3 Indonesia	Malaka	Provinsi	2019	Gugur perempat final
3	Kualifikasi Liga 3 Indonesia	Ende	Provinsi	2022	Gugur babak penyisihan

(Sumber: Sekertaris Askab PSSI Kabupaten Alor)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus Askab PSSI Kabupaten Alor terdapat beberapa masalah yaitu:

- 1) Sarana dan prasarana yang masih perlu pengembangan lebih lanjut dikarenakan masih terbatasnya lapangan sepakbola yang memenuhi syarat untuk dijadikan pusat Latihan
- 2) Keterbatasan SDM dikarenakan banyak pengurus yang merangkap dalam organisasi lain selain Askab PSSI Kabupaten Alor sehingga membuat kepengurusan kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya
- 3) Anggaran dan dukungan moral sehingga untuk tercapainya prestasi pada cabang olahraga sepakbola masih mengalami hambatan.
- 4) Pemusatan latihan yang waktunya cukup mendadak untuk menghadapi kejuaraan resmi di tingkat regional, dan nasional.

Proses pembinaan yang sistematis dan terstruktur perlu dilakukan sebuah evaluasi dikarenakan suatu bidang pekerjaan dapat dikatakan baik atau buruk jika telah dilakukannya sebuah evaluasi.

Suchman dalam Arikunto & Jabar (2014) mengatakan bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang berhasil dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Untuk melihat dan mengetahui efektivitas pembinaan prestasi pada Askab PSSI Kabupaten Alor telah terlaksana dengan baik atau belum maka diperlukan penelitian dengan menggunakan model evaluasi program. Penelitian evaluasi telah banyak dirancang dan dikembangkan oleh para ahli, diantaranya: (1) *goal oriented evaluation model*, (2) *goal free evaluation model*, (3) *formative, sumative, evaluation model*, (4) *countenance evaluation model* (5) *responsive evaluation model* (6) *CSE-UCLA evaluation model* (7) *CIPP evaluation model* (8) *disrepancy model* (9) *effektivenes model* (10) *objectives-centerd model*, dan (11) *connoisseurship model* (Bharvad, 2010).

Model penelitian evaluasi yang sesuai dengan latar belakang permasalahan yang ada yakni model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang dikembangkan Daniel Stufflebeam (Derya & Bulent, 2016). CIPP merupakan pendekatan evaluasi bersifat holistik dan akuntabilitas berfokus pada pengambilan keputusan yang tepat (Stavropoulou & Stroubouki, 2014). Beberapa kekuatan CIPP *Stufflebeam* antara lain (1) Tujuan program bukan titik fokus evaluasi, pendekatan ini berorientasi pada manajemen. (2) CIPP telah digunakan secara luas, dan (3) Alat yang digunakan sangat sederhana. Evaluasi ini bertujuan untuk memberi gambaran hasil dari program pembinaan prestasi tersebut dengan harapan dapat membantu pengurus, pelatih, atlet, dan pemerintah daerah agar bisa mempertahankan dan mengoptimalkan lagi prestasi pada atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi, sebagai bahan acuan untuk pengurus Askab PSSI Kabupaten Alor agar dapat lebih memperhatikan pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola dan semua aspek yang menunjang prestasi atlet dan juga sebagai referensi untuk lebih memajukan prestasi olahraga di Kota Bima khususnya sepakbola.

Berdasarkan data yang diperoleh dan permasalahan yang ada maka penulis bertujuan ingin meneliti tentang penelitian evaluasi yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor”. Model evaluasi yang digunakan untuk melakukan analisis yaitu model evaluasi CIPP.

B. Deskripsi Program

Deskripsi adalah suatu bentuk pemaparan yang bisa dipahami meskipun secara tidak langsung peneliti dapat mengalaminya. Program adalah sesuatu yang bersifat dinamis, berubah serta berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat (Maksum, 2012). Deskripsi program merupakan suatu cara bagaimana mengelolah data menjadi suatu pernyataan yang jelas dan tepat sehingga bisa dimengerti oleh semua orang yang tidak langsung mengalaminya (Sandrima, 2021).

Berdasarkan dari hasil pemaparan masalah bahwa deskripsi penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Mengevaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor dengan menggunakan model CIPP, (2) Evaluasi ini membahas program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor seperti latar belakang masalah, ketersediaan SDM, sarana dan prasarana, pelaksanaan program, pendanaan, serta pencapaian hasil prestasi. Semuanya akan bahas secara rinci dan jelas berdasarkan instrumen yang telah divalidasi sebelumnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Melihat bagaimana permasalahan dan keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan penulis maka penulis membatasi masalah mengenai “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor” berdasarkan dari batasan masalah, rumusan masalah yang dapat diambil adalah

1. Bagaimana program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor berdasarkan evaluasi model CIPP?
2. Bagaimana *context* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor?
3. Bagaimana *input* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor?
4. Bagaimana *process* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor?
5. Bagaimana *product* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor dengan beberapa komponen

1. Bagaimana program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor berdasarkan evaluasi model CIPP?
2. Mengetahui *context* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor.
3. Mengetahui *input* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor.
4. Mengetahui *process* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor.
5. Mengetahui *product* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat umum yang membacanya dan berbagai pihak yang secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian evaluasi diharapkan dapat berguna untuk terus mengembangkan evaluasi program pembinaan prestasi pada Askab PSSI Kabupaten Alor, serta sebagai bahan referensi untuk kemajuan prestasi pada cabang olahraga sepakbola

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai pedoman, menambah pengetahuan serta dapat menjadi sumber informasi dan sumber penelitian mengenai program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor.

b. Bagi Pengurus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi para pengurus Askab PSSI Kabupaten Alor terkait mengembangkan prestasi atlet sepakbola

c. Bagi Atlet Sepakbola

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan acuan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi atlet sepakbola Persap Alor agar bisa meraih target yang telah ditetapkan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memperluas wawasan peneliti serta dapat menjadi sumber informasi dan sumber penelitian khususnya dalam bidang program pembinaan prestasi Askab Pssi Kabupaten Alor.

e. Program Magister Program Studi Ilmu Keolahragaan

Penelitian terkait program pembinaan prestasi sepak bola ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau bahan pustaka untuk penelitian lanjutan dan sebagai bahan informasi maupun permasalahan yang sama bagi Program Magister Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

Widoyoko. E. P dalam Farida (2014:8) Program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Program sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Selain itu, Sukardi (2014:47) menambahkan Evaluasi program adalah metode untuk mengetahui dan menilai efektifitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah di tentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai. Sunarno. A, (2016:2) evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Pada dasarnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari adanya kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Sedangkan Muryadi dalam Denzin and Lincoln, (2017:3-4) mengatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mulyatiningsih. E (2011:65) evaluasi program dilakukan untuk menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian organisasi untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain, dan juga mengambil keputusan tentang keberlanjutan suatu program, apakah program perlu diteruskan atau dihentikan. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi. Dari penjelasan yang di uraikan maka evaluasi program merupakan suatu proses. Secara *eksplisit* evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara *implisit* evaluasi harus membandingkan apa yang

telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu *judgement* apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak. Selain itu diperkuat dengan pendapat Harsuki (2013:74) evaluasi diberikan pengertian sebagai kegiatan untuk menganalisis rencana yang disusun dengan hasil akhir yang dicapai sebagai contoh adalah event dalam Olympic Games, Asian Games, SEA Games dan lain-lain.

Menurut Arikunto & Cepi (2010: 17) evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Evaluasi program juga dianggap sebagai suatu unit atau kesatuan yang punya tujuan untuk mengumpulkan informasi yang mengimplementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam sekelompok orang atau organisasi guna pengambilan keputusan. Evaluasi program juga mempunyai tujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Hasil dari evaluasi program akan berpengaruh terhadap pembuatan program selanjutnya dan digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Selain hal tersebut, evaluasi program juga dapat membantu organisasi atau kelompok individu dalam memenuhi tujuan yang berbeda selama pelaksanaan program. Evaluasi program memiliki dua aturan dasar yang bertujuan menilai keefektivitasan, dan menggunakannya sebagai alat bantu pelaksanaan program. Tujuan utama evaluasi adalah untuk memperbaiki program dengan menemukan proses mana yang berhasil mencapai tujuan. Dalam evaluasi program, evaluator atau pelaksana evaluasi bermaksud untuk mengetahui seberapa tinggi kualitas atau kondisi sesuatu hal sebagai hasil pelaksanaan program setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Evaluator juga ingin

mengetahui tingkat ketercapaian program, dan apabila tujuan belum terlaksana, evaluator perlu mengetahui letak kekurangan dan sebabnya.

Suharsimi dan Cepi (2009:2) mengemukakan bahwa program memiliki dua istilah baik secara umum maupun khusus. Secara umum program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan, akan tetapi secara khusus program diartikan sesuatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Agar sebuah sistem itu dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya evaluasi program. Evaluasi program menurut *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation that asses educational activities which provide service on a continuing basis and often involve curricular offerings*. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang telah berlalu (Eko Putro Widoyoko, 2013:9-10).

Berdasarkan berbagai uraian atau penjelasan mengenai evaluasi dapat di ambil kesimpulan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan secara kesinambungan untuk menilai dan mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah program, dan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

a. Ciri-ciri dan persyaratan evaluasi program

Menurut pendapat para ahli ada beberapa ciri-ciri dan persyaratan evaluasi program yang harus dijadikan pedoman sebelum melakukan penelitian evaluasi program ini. Cepi (2009: 8) evaluasi memiliki ciri-ciri dan persyaratan sebagai berikut:

- 1) Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- 2) Dalam melaksanakan evaluasi program, peneliti harus berpikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen

atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.

- 3) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- 4) Menggunakan standar, kriteria, atau tolok ukur sebagai pembanding dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- 5) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan, dalam melakukan kegiatan evaluasi program.
- 6) Informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, maka perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi subkomponen, sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.
- 7) Standar, kriteria, atau tolok ukur diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
- 8) Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

b. Evaluator Program

Persyaratan yang harus dipahami oleh evaluator program yang telah dijelaskan dalam teori-teori para ahli, seseorang evaluator program juga harus memiliki kemampuan dalam melakukan proses evaluasi program tersebut. Cepi (2009: 22) untuk dapat menjadi evaluator, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan, persyaratan pertama yang harus dipenuhi oleh evaluator adalah bahwa evaluator harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan keterampilan praktik.

- 2) Cermat, dapat melihat celah-celah dan detail dari program serta bagian program yang akan dievaluasi.
- 3) Objektif, tidak mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadi, agar dapat mengumpulkan data sesuai dengan keadaannya, selanjutnya dapat mengambil kesimpulan sebagaimana diatur oleh ketentuan yang harus diikuti.
- 4) Sabar dan tekun, agar di dalam melaksanakan tugas dimulai dari membuat rancangan kegiatan dalam bentuk menyusun proposal, menyusun instrumen, mengumpulkan data, dan menyusun laporan, tidak gegabah dan tergesa-gesa.
- 5) Hati-hati dan bertanggung jawab, yaitu melakukan pekerjaan evaluasi dengan penuh pertimbangan, namun apabila masih ada kekeliruan yang diperbuat, berani menanggung resiko atas segala kesalahannya.

2. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi sendiri memiliki beberapa tujuan, menurut S. Hamid Hasan (1988) dalam bukunya Zainal Arifin (2012) tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkenan dengan nilai dan arti. S. Hamid Hasan secara tegas membedakan nilai dan arti, pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangan mengenai evaluasi tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Jadi pertimbangan yang diberikan sepenuhnya berdasarkan dari apa yang dibuat oleh evaluator itu sendiri. Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peran evaluator dalam suatu konteks tertentu. Tentu saja kegiatan evaluasi yang komprehensif adalah yang meliputi baik pemberian keputusan tentang nilai dan proses keputusan tentang arti, tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu kegiatan evaluasi harus selalu meliputi keduanya. Pemberian nilai dan arti dalam bahasa yang dipergunakan Scriven adalah formatif dan sumatif. Jika formatif dan sumatif merupakan fungsi evaluasi, maka nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi (2009:13) ada dua macam tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa penyebabnya. (Suharsimi dan Cepi, 2009:18). Ketika sebuah program mempunyai tujuan, sudah selayaknya mempunyai manfaat. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi (2009:14) Dalam organisasi pendidikan, evaluasi program disamaartikan dengan supervisi. Secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan, maka evaluasi program adalah langkah awal supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat.

Menurut Eko Putro Widoyoko (2013:5-6). Ada 4 kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

- 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit)
- 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarluaskan program (melaksanakan program-program di tempat tempat atau mengulangi prgram lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan di tempat dan waktu yang lain.

Berdasarkan berbagai uraian dan penjelesan dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas suatu program, apakah nantinya hasil evaluasi menunjukkan program itu sudah baik ataukah perlu adanya perbaikan agar program dapat dilanjutkan. Kemudian

untuk manfaat program sendiri adalah dapat mengetahui atau menentukan hasil evaluasi dengan program yang telah dilakukan.

3. Prinsip Evaluasi Program

Selain mempunyai tujuan dan manfaat, evaluasi juga mempunyai prinsip umum, menurut Zainal Arifin (2012:30-31) agar memperoleh hasil evaluasi yang baik maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak pada prinsip evaluasinya di antaranya:

- 1) Kontinuitas (berkelanjutan). Suatu proses yang berkelanjutan. Oleh sebab itu evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan.
- 2) Komprenshif. Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, evaluator harus mengambil seluruh objek sebagai bahan evaluasi.
- 3) Adil dan Objektif. Dalam melaksanakan evaluasi, evaluator harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa
- 4) Kooperatif. Dalam kegiatan evaluasi, seseorang hendaknya berkerja sama dengan pihak yang terkait
- 5) Praktis. Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh yang mengevaluasi maupun orang lain yang mau menggunakan hasil evaluasi tersebut.

Berdasarkan uraian dan penjelasan para ahli, dapat kita ambil kesimpulan bahwa suatu program harus mempunyai prinsip agar tidak keluar dari prosedur, sehingga proses penentuan hasil didapatkan secara maksimal, dan sesuai dengan prinsip evaluasi.

4. Pembinaan Olahraga Prestasi

Olahraga merupakan faktor yang penting dalam kehidupan. Olahraga bukan saja sekedar kegiatan yang berorientasi kepada elemen fisik saja, olahraga juga dapat melatih sikap dan mental seseorang. Olahraga tidak hanya sebagai kebutuhan untuk menjaga kebugaran fisik, akan tetapi olahraga juga telah masuk dalam semua sektor kehidupan. Olahraga dibagi dalam beberapa macam

yaitu, olahraga rekreasi, olahraga kebugaran dan olahraga prestasi. Secara umum olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi yang optimal pada cabang-cabang olahraga, mulai tingkat daerah, nasional hingga internasional, mempunyai syarat memiliki tingkat kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang ditekuninya, tentunya diatas rata-rata non atlet (Saputra & Subagio, 2017). Olahraga prestasi ini melibatkan kompetisi di tahap kejuaraan-kejuaraan. Penekanan dari olahraga prestasi ini adalah memenangkan kompetisi. Olahraga prestasi menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi pada tingkat daerah, nasional, dan internasional dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Standar keolahragaan nasional melalui Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang keolahragaan nasional BAB VII (pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi) meliputi Pasal 27 ayat:

- 1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.
- 2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun tingkat daerah.
- 3) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

5) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Prestasi yang akan diperoleh dari olahraga prestasi adalah kinerja terbaik. Kinerja terbaik dari suatu kejuaraan adalah memperoleh *title* juara, baik pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Penataan olahraga prestasi harus dimulai dari permasalahan diharapkan akan memunculkan bibit-bibit atlet (Mulyana, 2019). Unsur-unsur prestasi olahraga adalah: (1) keterampilan dan teknik yang diperlukan, dikembangkan, dikuasai dan diperkuat atau diotomatisasi, (2) kemampuan yang dimiliki berdasarkan pengaturan latihan yang menyehatkan kemampuan tubuh untuk belajar dan berkoordinasi, (3) perilaku yang memadai untuk situasi tertentu dengan sportivitas seperti perubahan kalah dalam kompetisi yang tepat dan sebagainya, (4) mengembangkan strategi dan taktik dan, (5) kualitas kognitif dan perilaku afektif social (Saputra, dkk., 2019).

Pengembangan olahraga sangat penting untuk menghasilkan atlet berprestasi untuk bersaing secara global (Pilus, dkk., 2017). Atlet yang dapat diprediksi memperoleh juara pada kejuaraan-kejuaraan yang ditargetkan adalah yang berbakat dan memiliki motivasi kuat untuk berlatih dan menjadi juara. Untuk itu diperlukan proses identifikasi dan pemanduan bakat. Dalam proses identifikasi dan emanduan bakat ini diperlukan pelatih yng telah berpengalaman dan memiliki integritas yang baik dan handal. Atlet berbakat dan pelatih handal tidak akan mencapai hasil optimal kalau dalam proses pelatihannya tidak didukung dengan sarana dan prasaran yang baik dan optimal.

Tuntutan sarana dan prasarana pelatihan ini harus sejalan dengan tingkat kejuaraan yang menjadi sasaran pelatihan. Jika ingin mendapatkan juara paa kejuaraan elit nasional, maka sarana dan prasarana pelatihannya. harus berstandar nasional. Begitu juga kalau ingin mendapatkan juara pada kejuaraan elit internasional, maka sarana dan prasarana pelatihannya harus berstandar internasional. Sarana dan prasarana ini harus berstandar, aman, dan nyaman pada saat digunakan baik saat proses pelatihan maupun pada saat perlombaan berlangsung. Kemajuan dalam ilmu

pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh pada perkembangan prestasi olahraga yang akan dicapai secara optimal, bahkan dapat mempengaruhi regulasi/peraturan pada cabang-cabang olahraga yang ditargetkan untuk memperoleh juara. Komponen yang juga sangat penting dalam upaya mengkondisikan lahirnya atlet elit adalah kecukupan kompetisi.

Kejuaraan yang diselenggarakan untuk dikompetisikan merupakan implementasi kemampuan atlet untuk menunjukkan tingkat kinerjanya. Kecukupan kompetisi akan menjadikan atlet beradaptasi dengan situasi kejuaraan (perlombaan/pertandingan). Kemampuan atlet beradaptasi dengan situasi kejuaraan ini bisa berpeluang untuk menampilkan kinerja/prestasi terbaiknya pada saat kompetisi puncak berlangsung, baik secara fisik, teknik, taktik, dan mental. Pentingnya peran diselenggarakannya kompetisi-kompetisi bagi atlet adalah sebagai bekal menghadapi kompetisi puncak sering dijadikan alasan pembenaran hasil yang dicapai baik disaat menang ataupun disaat mengalami kekalahan. Kurangnya kompetisi dijadikan kambing hitam sebab kekalahan. Melahirkan atlet yang bisa memperoleh juara pada cabang/nomor olahraga memerlukan waktu jangka panjang dengan proses pelatihan yang sistematis dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga kekinian.

5. Olahraga Sepak Bola

Sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri supaya tidak kemasukkan bola, kelompok yang paling banyak memasukkan bola keluar sebagai pemenang, (Sucipto dkk, 2000: 7). Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumanya

Menurut Muhajir (2004: 22), “Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota tubuhnya kecuali lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengan dan kaki. Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang paling populer di dunia. Sepakbola mampu menembus berbagai kalangan masyarakat yang memiliki batas etnis, budaya, dan agama. Olahraga sepakbola berkembang pesat dikalangan masyarakat karena permainan ini dapat dimainkan oleh anak-anak, orang dewasa, dan orang tua. Maka dari itu sepakbola saat ini merupakan olahraga yang paling memasyarakat di Indonesia karena hampir semua kalangan memainkan permainan ini. Komarudin (2011: 21) sepakbola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan. Dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola bisa secara lengkap, dari mulai gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor dan gerakan manipulatif.

Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental, yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan lain yang lebih kompleks. Macam-macam keterampilan dalam sepakbola sebagai berikut:

1) Mengoper bola (*Passing*)

Menurut Mielke, (2007: 19). *Passing* adalah seni memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain. Dengan passing yang baik, seorang pemain akan dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan permainan pada saat membangun strategi penyerangan. Kebanyakan *passing* dilakukan menggunakan kaki bagian dalam karena di kaki bagian dalam itulah terdapat permukaan yang lebih luas bagi para pemain untuk menendang bola. Sedangkan menurut Komarudin (2005:38) *passing* merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain

secara efisien. Tujuan dari menendang bola adalah untuk mengumpan, melakukan *shooting* ke gawang dan menyapu bola untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*)

2) Lemparan ke dalam (*Throw-in*)

Menurut Mielke, (2007: 39), ketika bola telah melewati garis pinggir atau garis tepi, maka akan diberikan throw-in (lemparan ke dalam). Lemparan ke dalam digunakan untuk memulai lagi permainan setelah bola melewati garis pinggir. Lemparan ke dalam dilakukan dari titik tempat bola melintasi garis oleh tim yang tidak menendang bola melewati garis pinggir. Menurut Komarudin (2005: 57), tujuan melempar bola adalah untuk menghidupkan kembali permainan setelah bola keluar lapangan permainan melewati garis samping. Sedangkan menurut Sucipto, dkk. (2000:17) lemparan ke dalam dilakukan dengan melakukan awalan atau tanpa awalan.

3) Menendang bola (*Shooting*)

Menurut Komarudin, (2005: 50). *Shooting* adalah menendang bola ke gawang dengan kaki dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar.

4) Menggiring bola (*Dribbling*)

Menurut Komarudin, (2005: 42). *Dribbling* adalah kemampuan seorang pemain yang mempunyai teknik menguasai bola dengan baik dan mampu menggiring bola untuk melewati musuhnya. Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan. Tujuan menggiring bola antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Sedangkan menurut Sucipto, dkk. (2000:17) dribbling bertujuan untuk mendekati jarak kesasaran, untuk melewati lawan, dan untuk memperlambat permainan. Beberapa macamnya yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan punggung kaki.

5) Menyundul bola (*Heading*)

Menurut Komarudin, (2005: 54), gerakan menyundul bola melibatkan seluruh tubuh dengan posisi tubuh agak melengkung atau membusur, leher kaku, perkenaan pada dahi, mendorong kepala ke depan atau samping, dan menjaga stabilitas tubuh dengan sikap kedua tangan di samping tubuh sebagai penyeimbang dan gerakan untuk menutup lawan. Sedangkan menurut Sucipto (2000:17) menyundul bola bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam cara dalam menyundul bola yaitu menyundul bola sambal berdiri dan sambal melompat.

6) Kontrol Bola (*Ball Control*)

Menurut Komarudin (2005:38) Kontrol merupakan kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasainya sampai saat pemain tersebut akan mengoper bola kepada temanya. Tujuan menghentikan bola selain mengumpan adalah mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan passing. Bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk melakukan kontrol adalah kaki, paha, dada, dan kepala. Menurut Muhajir (2007:25) menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuannya menghentikan bola untuk mengontrol bola. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki

7) Merebut Bola (*Sliding Tackle-Shielding*)

Menurut Komarudin (2005:38) merebut bola merupakan upaya atau usaha untuk merampas bola dari penguasaan lawan. Tujuan merebut bola adalah untuk menahan lajunya pemain lawan menuju gawang, menunda permainan yang cepat, menggagalkan serangan, menghalau bola keluar dan untuk melakukan serangan balik. Merebut bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan dengan cara menluncur (*sliding tackling*).

8) Penjaga Gawang (*Goal Keeping*)

Menurut Komarudin (2005:38) mencetak gol memang mutlak diperlukan untuk memenangkan pertandingan, namun menjaga gawang agar tidak kemasukan gol dari tim lawan juga akan menentukan kemenangan tim. Karena menjadi tembok pertahanan yang terakhir, peran dari penjaga gawang sangat dibutuhkan dalam permainan ini. seorang penjaga gawang harus berjuang keras untuk mempertahankan gawang dari serangan lawan.

6. Askab PSSI Kabupaten Alor

Askab PSSI adalah Asosiasi persatuan sepakbola Kabupaten Alor. PSSI sebagai induk dari sepakbola nasional ini memang telah berupaya membina timnas dengan baik, menghabiskan dana milyaran rupiah, walaupun hasil yang diperoleh masih kurang menggembirakan. Fungsi PSSI bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan dan mempromosikan sepak bola secara terus-menerus, mengatur dan mengawasinya di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan semangat *fair play*, kesatuan, pendidikan, budaya dan nilai-nilai kemanusiaan terutama melalui program pengembangan pemain usia muda.
- 2) Menyelenggarakan kompetisi sepak bola dengan segala bentuk pada tingkat nasional, dengan menentukan dengan tepat, sebagaimana dibutuhkan, wilayah kewenangan yang diakui dari pelbagai kompetisi yang dibentuk.
- 3) Menyusun peraturan dan ketentuan serta memastikan penegakannya.
- 4) Mematuhi dan mencegah segala pelanggaran Statuta, peraturan-peraturan, instruksi-instruksi dan keputusan FIFA, AFC dan PSSI serta *Laws of the Game* dan memastikan bahwa seluruh hal tersebut dipatuhi oleh seluruh anggota.
- 5) Mencegah semua metode atau praktek yang dapat membahayakan integritas pertandingan atau kompetisi atau menyebabkan penyalahgunaan dari sepak bola

- 6) Mengendalikan dan mengawasi semua bentuk pertandingan Sepakbola yang berlangsung di dalam wilayah PSSI.
- 7) Memelihara hubungan internasional di bidang olahraga yang berhubungan dengan sepak bola dalam segala bentuk.
- 8) Menjadi tuan rumah bagi kompetisi pada level internasional dan level lainnya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini diperlukan guna mendukung kajian pustaka, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dari Widya Pramanto (2019) yang berjudul Sistem Pembinaan Sekolah Sepakbola Sebagai Dasar Pembibitan Pemain Klub Sepakbola PERSIK Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kabupaten Kendal: (1) Tidak semua SSB membuat kurikulum dan program latihan, (2) Tidak semua pelatih SSB memiliki lisesensi kepelatihan sepakbola, (3) Atlet SSB sudah dikelompokkan berdasarkan umur, (4) Sarana dan prasarana pada SSB sudah memenuhi untuk melaksanakan program pembinaan, (5) Terdapat manajemen atau struktur organisasi dengan pembagian tugas yang jelas, (6) Sistem pembinaan pada Sekolah Sepakbola sebagai dasar pembibitan pemain Klub sepakbola PERSIK Kendal belum berjalan dengan baik. Simpulan hasil penelitian adalah SSB di Kabupaten Kendal: (1) Penyusunan kurikulum dan program latihan belum terlaksana dengan baik. (2) Pelatih belum memenuhi kompetensi pelatih yang baik. (3) Atlet sudah cukup baik. (4) Sarana dan prasarana sudah cukup baik. (5) Manajemen sudah cukup baik, (6) Sistem pembinaan pada SSB sebagai dasar pembibitan pemain Klub sepakbola PERSIK Kendal belum berjalan dengan baik. Saran pada penelitian ini adalah: (1) PSSI ASKAB Kendal harus berkerjasama dengan Sekolah Sepakbola terkait program pembinaan, (2) PSSI ASKAB Kendal maupun pusat hendaknya membuat kriteria untuk pelatih, (3) Sekolah Sepakbola diharapkan menjaga Sarana prasarana dengan baik, (4) PERSIK Kendal harus mengutamakan pemain lokal untuk meningkatkan atlet daerah, (5) Manajemen Sekolah Sepakbola diharapkan

bekerja sama dengan pihak-pihak lain, (6) PERSIK Kendal harus mengutamakan pemain lokal, karena mempunyai motivasi untuk membela klub asal daerahnya.

2. Sumarno (2019) dengan judul Evaluasi Manajemen Klub Perserikatan Sepakbola Indonesia Mataram (PSIM) Yogyakarta. Analisis CIPP yang dikombinasikan dengan pendekatan komprehensif, didapatkan hasil evaluasi dari segi context yang meliputi; visi dan misi; tujuan klub; kebutuhan; kendala; peluang; dan dukungan dalam menjalani Liga 2 Indonesia 2018 yang termasuk pada kategori baik. Dari segi input; yang meliputi sistem manajemen; program-program yang direncanakan; perencanaan program latihan; dan fasilitas dan infrastruktur termasuk pada kategori cukup. Dari segi process, yang meliputi implementasi program, kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan; upaya identifikasi kendala dan evaluasi masuk pada kategori cukup. Dari segi product, yang meliputi hasil positif dan negatif; kesesuaian tujuan dengan biaya dan hasil; keberhasilan program; dan program yang dapat dilanjutkan masuk pada kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan manajemen klub sepakbola PSIM Yogyakarta dalam menjalani Liga 2 Indonesia 2018 termasuk pada kategori cukup.
3. Penelitian Eki Aldapit (2014) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Atlet Lari Klub Atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan atlet lari di Daerah Istimewa Yogyakarta tingkat ketercapaiannya baik dengan beberapa catatan. Hasil evaluasi meliputi (1) Evaluasi *context* menunjukkan pada pelaksanaan program pembinaan olahraga atletik cabang olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, dan jarak jauh di DIY menunjukkan adanya kekurangan pada anggaran, fasilitas, dukungan pemerintah sponsor, ahli kesehatan, alat tes dan tempat pelaksanaan tes. (2) Evaluasi *input* menunjukkan pada pelaksanaan program pembinaan olahraga atletik cabang olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, dan jarak jauh di DIY terdapat kekurangan sarana dan prasarana pendukung utama berupa lintasan lari. (3) Evaluasi *process* menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan olahraga atletik cabang olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, dan jarak jauh di DIY berjalan dengan baik.

Kemampuan pelatih dalam melakukan proses latihan amat membantu ketercapaiannya baik dalam program pembinaan maupun pencapaian prestasi atlet.

4. Penelitian dari Akbar Arif Handoko (2021) yang berjudul Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Trio Muda. Penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi pada pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*). Penelitian ini menggunakan metode Mix Methode. Obyek evaluasi adalah SSB Trio Muda. Lima Pengurus, Lima Pelatih dan 15 Orang Tua atlet dipilih secara sengaja untuk mengisi angket dan satu dari masing-masing aspek di SSB Trio Muda (Pengurus, Pelatih, Orang Tua Atlet) sebagai partisipan wawancara. Dengan analisis CIPP yang dikombinasikan dengan indikator pembinaan, didapatkan hasil evaluasi dari segi context yang meliputi; latar belakang; tujuan pembinaan; program pembinaan termasuk kategori baik dengan nilai 3,11. Dari segi input yang meliputi; pendanaan; sarana prasarana; sumber daya manusia dan dukungan orang tua termasuk kategori baik dengan nilai 3,00. Dari segi process yang meliputi; implementasi program dan koordinasi termasuk kategori baik dengan nilai 3,23. Dari segi product yang meliputi prestasi dan kesejahteraan termasuk kategori baik dengan nilai 2,98. Sehingga dapat disimpulkan pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Trio Muda dalam kategori baik.
5. Penelitian Johan Irmansyah (2015) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di provinsi Nusa Tenggara Barat masih kurang baik dan di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Pada evaluasi program pembinaan prestasi di NTB, dari segi *context* sudah berjalan dengan baik. Dari segi *input* masih kurang baik dikarenakan sarana dan prasarana di NTB masih sangat kurang. Begitu juga dengan pendanaan yang belum tersalurkan secara menyeluruh, walaupun dalam segi *input* terdapat pelatih, atlet dan dukungan orang tua sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dari segi *process* masih sangat kurang

dikarenakan pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) belum terlaksana sesuai dengan ketentuan, walaupun pelaksanaan program latihannya sudah berjalan dengan baik. Dari segi *product* secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh atlet- atlet NTB. Sedangkan di DIY, evaluasi program pembinaan prestasi dari segi *context* sudah berjalan dengan baik. Dari segi *input* sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari kerjasama antara pengurus, pelatih, atlet dan orang tua atlet untuk memajukan voli pantai di DIY. Dari segi *process* sudah berjalan dengan sangat baik, dukungan yang positif telah diberikan oleh pemerintah daerah maupun provinsi dalam pelaksanaan program latihan dan program pembinaan, begitu juga dengan monev (monitoring dan evaluasi) yang dilakukan oleh pengurus PBVSI DIY sudah berjalan dengan sangat baik. Dari segi *product* secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi yang pernah diraih atlet-atlet DIY.

6. Penelitian Ardhika Falaahudin (2013) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Renang di Club Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, Dezender dan Spectrum di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan subjek penelitian klub renang Tirta Serayu Banjarnegara, TCS Semarang, Bumi Pala Temanggung, Dezender Purbalingga dan Spectrum Semarang. Hasil penelitian ini: 1) Pada evaluasi konteks dukungan dari orang tua atlet kepada atlet sudah baik. 2) Pada evaluasi input, secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program pembinaan olahraga renang meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan telah memenuhi ketercapaian ideal. Meskipun untuk tingkat pendidikan pelatih serta sarana dan prasarana masih ada yang belum memadai. 3) Pada evaluasi proses, pelaksanaan program latihan klub renang di Provinsi Jawa Tengah secara umum telah berjalan dengan baik. Dalam pemilihan program, setiap klub renang sebelumnya menganalisis program yang telah berjalan dengan mempertimbangkan kondisi di lapangan serta pelatih telah mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan program dan terdapat jadwal

rutin dan target latihan serta dilaksanakan latih tanding, try out dengan klub atau atlet dari klub lain dan juga berperan aktif mengikuti kejuaraan. 4) Pada evaluasi *product*, secara garis besar prestasi klub renang di Provinsi Jawa Tengah yang dicapai para atletnya terbilang sangat baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah diraih melalui tingkat daerah, provinsi, nasional bahkan ASEAN.

7. Penelitian Galuh Hendityo Wicaksono (2013) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Sepak Takraw Pengkab PSTI Kabupaten Demak. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan subjek penelitian club Sepak Takraw di Kabupaten Demak. Hasil penelitian ini: 1) Pada evaluasi konteks Pengkab PSTI demak sudah cukup baik dalam menjalankan program pembinaan jangka panjang untuk usia dini dalam meningkatkan prestasi atlet baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. 2) Pada evaluasi input, cukup mendapatkan dukungan dari pemerintah. 3) Pada evaluasi proses hasilnya baik karena berjalan sesuai dengan proses yang telah ditentukan. 4) Pada evaluasi produk, kurang baik karena prestasi kabupaten Demak sendiri mengalami penurunan hal ini terjadi karena kabupaten lain sekarang sudah mulai bagus dalam pembinaanya sehingga mereka mampu untuk berprestasi. pembinaan olahraga tenis lapangan yang dilaksanakan secara umum telah berjalan dengan baik (42,8%), (4) *Product* program pembinaan olahraga tenis lapangan sudah baik (45%), dapat dihasilkan secara keseluruhan program pembinaan belum baik (52,8%).
8. Yayang Gusvita Sari, (2017) berjudul Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Di PPLP Sumbar, Penelitian ini bertujuan untuk menilai pembinaan prestasi atlet cabang olahraga sepak bola di PPLP SUMBAR. Jenis penelitian kualitatif non statistik, yaitu memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Konteks, input, proses, product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Evaluasi Kontext berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di PPLP SUMBAR dapat diambil kesimpulan bahwa

tujuan program latihan yang dilaksanakan sudah dijalankan dengan baik. (2) Evaluasi Input yaitu untuk kelayakan sarana dan prasarana di PPLP SUMBAR belum memenuhi standar. (3) Evaluasi Proses dilihat dari hasil aktivitas latihan yang dilakukan dan penanggungjawab atas program latihan cabang olahraga sepakbola sudah berjalan dengan baik. (4) Evaluasi Product keberhasilan pembinaan program latihan atlet cabang olahraga sepakbola di PPLP SUMBAR berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa sudah mencapai sesuai target.

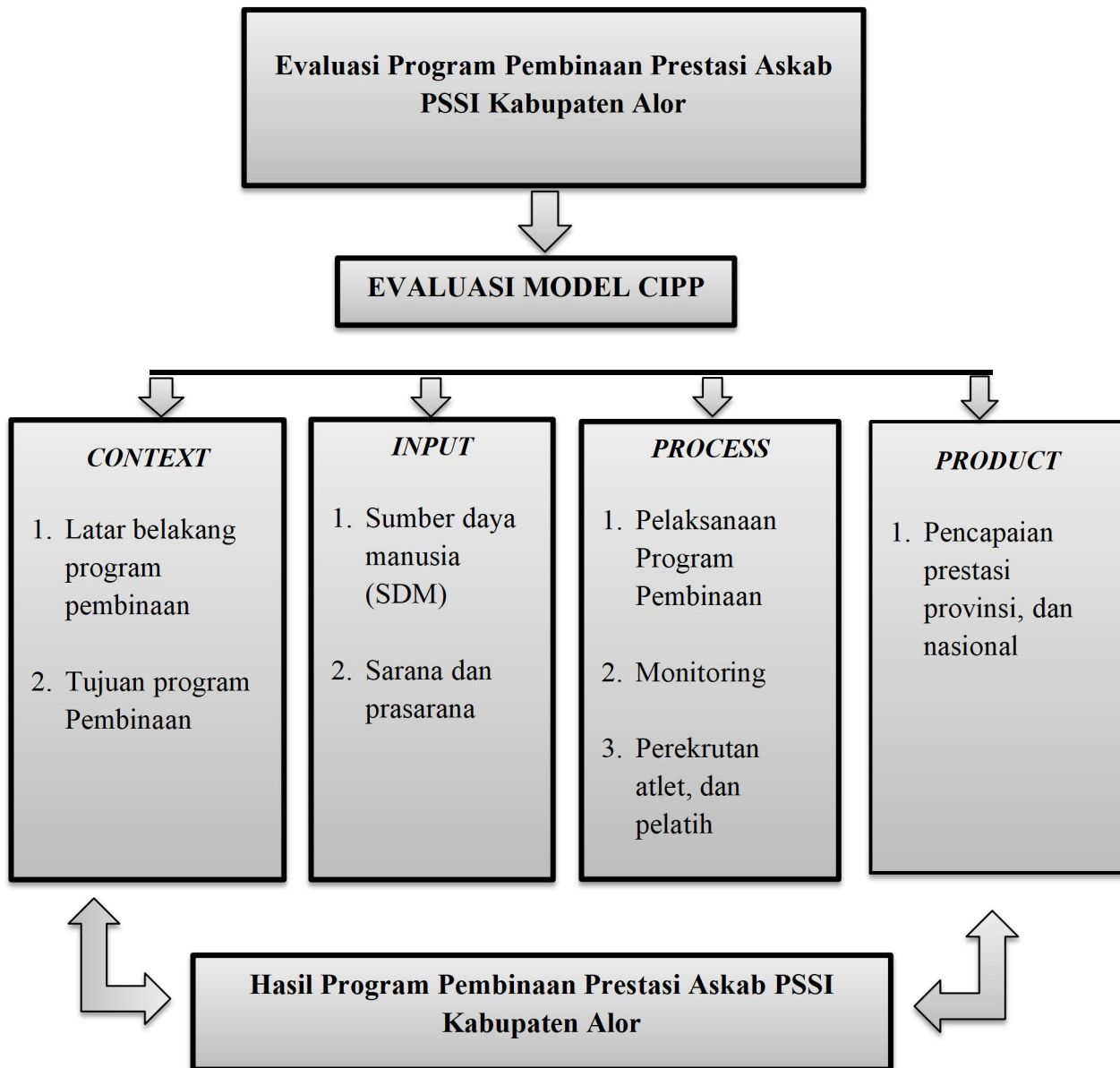
9. Ugi Nugraha, Roli Mardian, Reza Hadinata, (2019). Berjudul Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penyelenggaraan manajemen pembinaan klub sepak bola kota jambi. Penelitian ini bertempat di klub sepak bola kota jambi. Waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari rencana penelitian ini dilakuan pada bulan maret 2017. Instrumen Penelitian yang digunakan sebagai kisi-kisi dalam penelitian ini, yaitu: Instrumen Evaluasi Perencanaan manajemen pembinaan klub sepak bola kota jambi, Instrumen Evaluasi Sistem Pengorganisasian Dalam Manajemen Pembinaan Klub sepak bola kota jambi, Instrumen Evaluasi Pelaksanaan pembinaan klubsepak bola kota jambi, Instrumen Evaluasi Pelaksanaan pembinaan klub sepak bola kota jambi. Teknik pengumpulan data pada penelitian evaluasi manajemen pembinaan klub sepak bola kota jambi dikumpulkan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sesungguhnya yang berlangsung di lapangan dari masing-masing komponen evaluasi.

C. Kerangka Pikir

Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama.

Dalam evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang di dalamnya menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penentuan indikator yang akan dievaluasi seperti: (1). *Contexts* membahas tentang Latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan dan program pembinaan, (2) *input* membahas tentang pelatih, atlet, sarana, dan prasarana, dana dan dukungan orang tua, (3) *procces* membahas tentang Pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan program latihan dan monev (monitoring dan evaluasi), (4) *Product* membahas tentang prestasi. Selanjutnya dalam penentuan suatu metode evaluasi, memerlukan tolak ukur untuk mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan, tolak ukur dalam evaluasi ini berupa program pembinaan yang telah di programkan di Askab PSSI Kabupaten Alor.

Evaluasi dalam penelitian ini, membahas tentang semua aspek yang mendukung program pembinaan prestasi sepakbola pada Askab PSSI Kabupaten Alor, semua indikasi permasalahan yang terdapat dalam program pembinaan prestasi akan dikaji dengan lebih spesifik lagi untuk mendapatkan data yang nyata dan valid dalam program pembinaan prestasi yg dijalankan di Askab PSSI Kabupaten Alor. Oleh karena itu, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang merupakan salah satu model riset evaluasi yang paling komprehensif untuk mendapatkan semua data yang ada, data-data yang dimaksud telah disusun oleh peneliti dalam suatu kerangka pikir. Berikut tabel kerangka pikir penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dan penjelasan, maka pertanyaan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor mencakup sebagai berikut

1. Bagaimana program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor berdasarkan evaluasi model CIPP?
2. Bagaimana *context* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor?
3. Bagaimana *input* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor?
4. Bagaimana *process* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor?
5. Bagaimana *product* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga, diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (context, input, process, product). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, dan institusi (Sulistianoro, 2019). Menggunakan model evaluasi CIPP ini memberikan manfaat melihat program yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik atau tidak serta dapat meningkatkan suatu program apabila telah selesai di evaluasi.

Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif serta membandingkan yang sudah dicapai pada pembinaan prestasi atlet cabang olahraga petanque se-Karesidenan Kediri dengan yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah dipersiapkan. Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam terdiri dari empat komponen evaluasi, yaitu: *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Keempat komponen merupakan satu rangkaian yang utuh, meskipun dalam pelaksanaannya seorang evaluator dapat saja hanya melakukan satu jenis, atau kombinasi dua atau tiga jenis evaluasi tersebut. S Arikunto & Jabar (2014) menjelaskan CIPP sebagai berikut: Evaluasi *context* (konteks), mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan.

Evaluasi *context* memberikan dasar tentang tujuan evaluasi dan kondisi yang mendukung program. Dalam penelitian ini evaluasi *context* meliputi struktur organisasi, uraian tugas pengurus, dan program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor. Dengan demikian evaluasi konteks dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah tujuan-tujuan program telah sesuai.

Evaluasi *input* (masukan), merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Dengan demikian evaluasi input dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui cara bagaimana tujuan-tujuan dari program dapat dicapai. Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi ketersediaan tenaga pelatih, ketersediaan atlet, ketersediaan kelayakan sarana dan prasarana, dan kualifikasi pelatih.

Evaluasi *process* (proses) menunjuk pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, dan kapan kegiatan akan selesai. Evaluasi proses dalam penelitian ini berupa kesesuaian rincian pelaksanaan program yang dilakukan Askab PSSI Kabupaten Alor.

Evaluasi *product* (hasil atau produk), merupakan kumpulan gambaran & hasil dari penilaian yang terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang kemudian ditafsirkan, dinilai, dan dimaknai dengan jujur. Tujuan evaluasi hasil untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai prestasi. Komponen evaluasi hasil dalam penelitian ini dibatasi pada *output* khususnya pada hasil atau prestasi atlet, sarana, dan kualifikasi pelatih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Alor. Waktu penelitian dilakukan pada bulan november tahun 2022. Tahap pertama melakukan validasi instrumen di bulan oktober tahun 2022. Tahap kedua adalah tahap pengambilan data, tahap ketiga adalah tahap pengecekan data dan pengolahan data penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2014: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet sepak bola pada Askab PSSI Kabupaten Alor yang berjumlah 27 orang terdiri dari 8 Pengurus, 4 pelatih, dan 15 atlet sepakbola.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 2009: 6). Sumber data atau partisipan pada penelitian ini adalah para stakeholder Askab PSSI Kabupaten Alor. Sedangkan untuk menentukan responden atau sampel dipilih secara purposive sample atau berdasar pertimbangan tertentu. Metode purposive sampel atau responden yang terpilih dapat memberikan informasi terbaik terhadap permasalahan riset yang sedang dipelajari (Creswell, 2015: 207). Partisipan dalam penelitian ini ada 3 (tiga), yaitu pengurus 8 orang, pelatih 4 orang, dan atlet sepak bola 27 orang.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014: 148). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan bagian penting dari praktek profesional serta menjadi metode penelitian yang sangat efektif. Observasi dapat dikombinasikan dengan metode penelitian lainnya dan merupakan teknik yang memungkinkan para peneliti untuk mengamati apa yang benar-benar dilakukan seseorang, dan yang bertentangan dengan apa yang mereka pikirkan. (Caldwell & Atwal, 2005: 42).

Menurut Sugiyono, (2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi digunakan untuk menggali

informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam penilaian. Penelitian ini mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik pengamatan tersebut dilakukan untuk mencatat hasil pengamatan program pembinaan, organisasi, sarana prasarana yang ada pada Askab PSSI Kabupaten Alor.

Pedoman observasi dan dokumentasi penelitian evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor dapat dijabarkan pada table dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Dokumentasi dan Observasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
1	Struktur kepengurusan: a. Pengorganisasian Askab PSSI Kabupaten Alor b. Data pelatih, dan atlet c. Data prestasi: 1) Tingkat provinsi 2) Tingkat nasional			
2	Program Latihan: a. Program Latihan dalm jangka pendek dan jangka panjang b. Hasil prakompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan			
3	Program Pembinaan Prestasi: a. Dokumen pembinaan pemanduan bakat b. Dokumen pembinaan prestasi			
4	Data Sarana dan Prasarana: a. Lapangan			

	b. Alat-alat Latihan			
5	Data pelatih: a. Lisensi/sertifikat kepelatihan b. Pengalaman dalam melatih			
6	Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi)			
7	Foto kegiatan penelitian			

2. Angket/ kuesioner

Menurut Riduwan (2007: 25), angket (*quistionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dengan pengisian daftar pertanyaan.

Mustofa (2012) mengatakan ditinjau dari cara menjawab pertanyaannya, angket dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Angket terbuka atau tak berstruktur, adalah angket yang disusun sedemikian rupa, sehingga responden secara bebas dapat memberikan jawaban sesuai dengan bahasanya sendiri
- b. Angket tertutup atau berstruktur, adalah angket yang disusun sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan

Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Setiap responden memiliki angket atau pertanyaan yang berbeda-beda disesuaikan dengan tugas fungsional responden serta informasi yang ingin diperoleh dari masing-masing responden, sehingga mampu mengukur secara keseluruhan data yang diinginkan yang meliputi konteks, input, proses, dan hasil atau produk. Berikut penjelasan angket menurut responden penelitian:

- 1) Angket pengurus Askab PSSI Kabupaten Alor yang bahasannya tentang struktur kepengurusan, serta AD/ART, dan konteks yang ada.
- 2) Angket pelatih membahas semua aspek yang ada dalam angket latar belakang program pembinaan sampai prestasi yang diraih, hal ini di karenakan pelatih bekerja secara komprehensif mencakup semua yang ada dalam suatu program pembinaan prestasi.
- 3) Angket atlet hanya membahas permasalahan yang ada di lapangan, atlet tidak terlalu tahu masalah konteks yang ada dalam suatu program pembinaan dan bagaimana pelaksanaan program pembinaan ini dilakukan, tugas seorang atlet hanya melakukan latihan dengan profesional dan berusaha memberikan prestasi yang maksimal

Teknik pengambilan pada penelitian ini selain menggunakan angket/kuisisioner juga menggunakan metode observasi, wawancara, dan domumentasi. Indrianto dan Bambang Supomo dalam Hidayah Nurul (2016) dijelaskan bahwa metode pengukuran yang sering digunakan oleh peneliti adalah Skala Likert. Skala Likert yang memiliki lima alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban tengah karena merupakan jawaban yang ragu-ragu atau netral. Cara pengukuran adalah dengan memberikan angket pernyataan yang telah disusun oleh peneliti kepada responden untuk mengisi sesuai keadaan yang sebenarnya.

Terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tdak Setuju (STS), seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket

Positif		Negatif	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket untuk Pengurus

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
<i>Context</i>	Latar Belakang Kepengurusan	Kepengurusan	2 Pernyataan	
		Strategi Pembinaan Atlet	2 Pernyataan	
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	2 Pernyataan	2 Pernyataan
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan bakat	2 Pernyataan	
		Pembinaan Prestasi	2 Pernyataan	
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	2 Pernyataan	
		Atlet	2 Pernyataan	2 Pernyataan
	Program Pelatih	Program latihan	3 Pernyataan	
	Pendanaan	Pengembangan Atlet	5 Pernyataan	3 Pernyataan
		Administrasi	2 Pernyataan	
Sarana dan Prasana	Kelengkapan	2 Pernyataan		
<i>Process</i>	Implementasi Program	Program pelatih	4 Pernyataan	
	Koordinasi	Pengurus	3 Pernyataan	2 Pernyataan
		Pelatih	2 Pernyataan	
<i>Product</i>	Prestasi	Usaha	2 Pernyataan	
		Hasil	3 Pernyataan	

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket untuk Pelatih

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan	Strategi Pembinaan Atlet	7 Pernyataan	2 Pernyataan
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	2 Pernyataan	
		Atlet	2 Pernyataan	2 Pernyataan
	Program Pelatih	Program Latihan	2 Pernyataan	2 Pernyataan
	Pendanaan	Pengembangan Atlet	3 Pernyataan	2 Pernyataan
		Administrasi		2 Pernyataan
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	2 Pernyataan	
		Standar Kelengkapan	2 Pernyataan	
Atlet		2 Pernyataan		

Process	Implementasi Program	Program Pelatih	4 Pernyataan	2 Pernyataan
	Koordinasi	Pengurus	2 Pernyataan	
		Pelatih	2 Pernyataan	
Product	Prestasi	Usaha	2 Pernyataan	
		Hasil	2 Pernyataan	

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket untuk Atlet

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih	5 Pernyataan	
		Atlet	2 Pernyataan	2 Pernyataan
	Program Pelatih	Program Latihan	3 Pernyataan	
	Pendanaan	Pengembangan Atlet	2 Pernyataan	2 Pernyataan
	Sarana Prasarana	Standar Kelengkapan	2 Pernyataan	2 Pernyataan
Atlet		2 Pernyataan		
Process	Implementasi Program	Program Pelatih	4 Pernyataan	2 Pernyataan
	Koordinasi	Pelatih	2 Pernyataan	
		Pengurus	2 Pernyataan	
Product	Prestasi	Usaha	2 Pernyataan	
		Hasil	2 Pernyataan	

3. Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah suatu proses tanya jawab sepihak antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interview*), yang dilaksanakan sambil bertatap muka, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud memperoleh memperoleh jawaban dari *interview* (Mustofa, 2012). Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami (Herdiansyah, 2015). Wawancara yang dilakukan peneliti mencakup pengurus, pelatih, atlet.

4. Dokumentasi

Sugiyono (2015: 329). Menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan fotocopy dokumen-dokumen hasil kerja atau kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan, pengadaan, pembinaan, dan perkembangan program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor.

E. Validasi dan Realibilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan pedoman wawancara yang ditujukan pada pengurus, pelatih, dan atlet. Angket dan pedoman wawancara tersebut perlu adanya pengujian yaitu dibuktikan dengan validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas instrument

Dalam *Standards for Educational and Psychological Testing* validitas adalah "... the degree to which evidence and theory support the interpretation of test scores entailed by proposed uses of tests". Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur (Allen dan Yen dalam Widiyanto, 2018). Validitas merupakan penilaian menyeluruh dimana bukti empiris dan logika teori mendukung pengambilan keputusan serta tindakan berdasarkan skor tes atau model-model penilaian yang lain. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid. Validitas ini terhadap angket dan pedoman wawancara di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoritis.

Suatu instrumen tes dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur dapat dikaitkan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Terkandung pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau

kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur yang valid atau sahih berarti alat ukur tersebut akurat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Budiwanto, 2017).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Hendryadi (2017) mengatakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Butir pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgement*) dari pakar dalam hal ini dosen yang menguasai bidang evaluasi kurikulum. Langkah untuk menentukan validitas isi (*content validity*) yaitu: (a) validitas isi disahkan oleh dosen yang ahli dalam bidang evaluasi kurikulum berdasar pada pertimbangan; (b) analisis validitas isi dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai coretan, masukan, untuk perbaikan butir instrumen.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan sifat dari sekumpulan skor (Frisbie, 2005). Suatu kuisioner dapat dikatakan reliabel apabila jika jawaban dari seseorang terhadap pernyataan selalu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode untuk uji reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Ghozali (2016) dalam Suryanto (2022) mengatakan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (r alpha) dikatakan handal (*reliabel*) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 25.

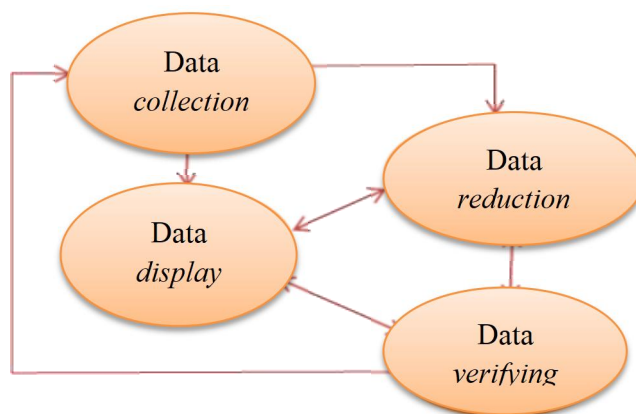
F. Analisis Data

Analisis data yang ditulis oleh penulis terdapat dua yakni analisis data yang bersifat kualitatif dan analisis data yang bersifat kuantitatif. Analisis kualitatif akan dilakukan pada saat observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk analisis kuantitatif sendiri merupakan data yang diambil dari angket yang dianalisis.

1. Analisis kualitatif

Pengertian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik

bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Adityatama, 2020). Analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing/verifying*).



Gambar 2. Interactive Model
Sumber: Miles M & Hubermen, 2014)

a) Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara pada beberapa informan yang dituju peneliti.

b) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan, merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak

berkaitan dengan yang diinginkan. Selanjutnya, data tersebut, dibuat ringkasan, menyangkut aspek yang dievaluasi.

c) Penyajian data (*data display*)

Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian pelaksanaan pembinaan di klub sepakbola. Jika data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih valid.

d) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusions: drawing/ verifying*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan cara mencari makna dari data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap data dan catatan lapangan melalui arahan pembimbing. Hasil verifikasi dirangkum ke dalam matriks kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberigambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum Sugiyono (2013).

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus menurut Arifin (2016) sebagai berikut:

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Rill}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

G. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi dikarenakan tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh *evaluator* karena *evaluator* terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggung jawabkan yaitu:

- 1) Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
- 2) Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
- 3) Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasarkan atas pendapat pribadi.
- 4) Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
- 5) Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka akan ditentukan dengan menggunakan skala likert (4 alternatif jawaban) dengan menentukan masing-masing kedudukan setiap subjek. Penentuan ini dilakukan dengan mengkualifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Widoyoko, 2012).

Tabel 8. Tingkatan Kriteria Berdasarkan Presentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	$\geq 4,4$	Sangat Baik
2.	3,6 – 4,3	Baik
3.	2,8 – 3,5	Cukup
4.	1,7 – 2,7	Kurang
5.	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: Eko Putro Widoyoko (2013)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor ini ditinjau dari aspek *Context, Input, Proses, dan Product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor berdasarkan aspek CIPP dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks ialah mendeskripsikan dan menjabar secara keseluruhan sebuah sistem yang digunakan untuk menentukan kebutuhan, masalah dan tujuan program yang dicapai. Stufflebeam & Zhang (2017) menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi dengan mengidentifikasi peluang yang menilai kebutuhan. Satu kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) kondisi yang diharapkan (*ideality*). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan berjalan. Selain itu, evaluasi konteks juga bermaksud merasionalkan suatu program. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan, Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Program Pembinaan

Pembinaan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam mencapai prestasi olahraga. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan (*Undang-Undang No 11 Tahun 2022, 2022*). Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat.

Induk Organisasi Cabang Olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal 36 mempunyai tugas melakukan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan Olahraga (*Undang-Undang No 11 Tahun 2022, 2022*).

Latar belakang program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor yaitu ingin menyalurkan bakat-bakat anak untuk menjadi atlet sepakbola yang menguasai keterampilan dan teknik bermain sepakbola yang baik, memiliki fisik prima, serta mental yang bagus. Atas dasar tersebut tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan, sehingga tujuan yang jelas akan dicapai. Proses pembinaan juga harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan sepakbola yang benar. Pembinaan sepakbola dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang handal di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menggunakan kuesioner terhadap pengurus dan pelatih didapatkan hasil latar belakang program pada table berikut

Tabel 9. Hasil Rata-rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Kepengurusan	3,38		3,38	3,38	Cukup
Strategi Pembinaan Atlet	3,44	3,08	6,52	3,26	Cukup
Indikator Latar Belakang Program Pembinaan				3,32	Cukup

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan di Askab PSSI Kabupaten Alor pada sub indikator kepengurusan memiliki nilai *mean* 3,38 yang berkategori cukup, dan pada sub indikator strategi pembinaan atlet memiliki nilai *mean* 3,28 yang berkategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan di Askab PSSI Kabupaten Alor sudah berjalan dengan cukup baik.

b. Tujuan Program Pembinaan

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, begitu juga program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor. Tujuan pembinaan prestasi untuk menghasilkan prestasi olahraga yang diharapkan,

yaitu melalui tahapan permasalahan, pembibitan dan pencapaian prestasi. Hasil analisis tujuan program pembinaan pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Rata-Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Visi dan Misi	3,50		3,50	3,50	Cukup
Indikator Tujuan Program Pembinaan				3,50	Cukup

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan di Askab PSSI Kabupaten Alor pada sub indikator visi dan misi memiliki nilai *mean* 3,50 yang berkategori cukup. Total dari nilai rata-rata atau *mean* dari sub indikator visi dan misi pada indikator tujuan program pembinaan adalah 3,50 yang berkategori cukup. Hasil analisis yang dipaparkan pada tabel 10 dan yang telah dijelaskan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara terhadap pelatih yang menyatakan bahwa Askab PSSI Kabupaten Alor sudah memiliki visi dan misi yang cukup jelas. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam program pembinaan tentunya harus memiliki berbagai macam target salah satunya mengembangkan atlet menjadi lebih baik dalam ranah sepakbola. Pertama dalam segi pembinaan SSB harus berprestasi, kemudian yang kedua terkait individu atlet dapat mengikuti dan bersaing di akademi klub professional, dan dapat melanjutkan sampai ke tim nasional. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan Askab PSSI Kabupaten Alor sudah berjalan cukup baik sesuai dengan visi dan misinya, tetapi perlu adanya pengembangan agar tujuan program pembinaan dapat berjalan lebih baik dan mencapai target.

c. Program Pembinaan

Indikator program pembinaan Askab PSSI Kabupaten Alor terdiri dari pembinaan dan pemanduan bakat, serta pembinaan prestasi. Hasil analisis program pembinaan pada Askab PSSI Kabupaten Alor sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Pembinaan dan Pemanduan Bakat	3,83		3,83	3,83	Baik
Pembinaan Prestasi	3,83		3,83	3,83	Baik
Indikator Program Pembinaan				3,83	Baik

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa program pembinaan Askab PSSI Kabupaten Alor pada sub indikator pembinaan dan pemanduan bakat memiliki nilai *mean* 3,83 yang berkategori baik, dan pada sub indikator pembinaan prestasi memiliki nilai *mean* 3,83 yang berkategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan Askab PSSI Kabupaten Alor sudah berjalan dengan baik. Selanjutnya data dianalisis secara keseluruhan berdasarkan komponen *context* evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor pada indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan yang dipaparkan pada tabel 12, sebagai berikut:

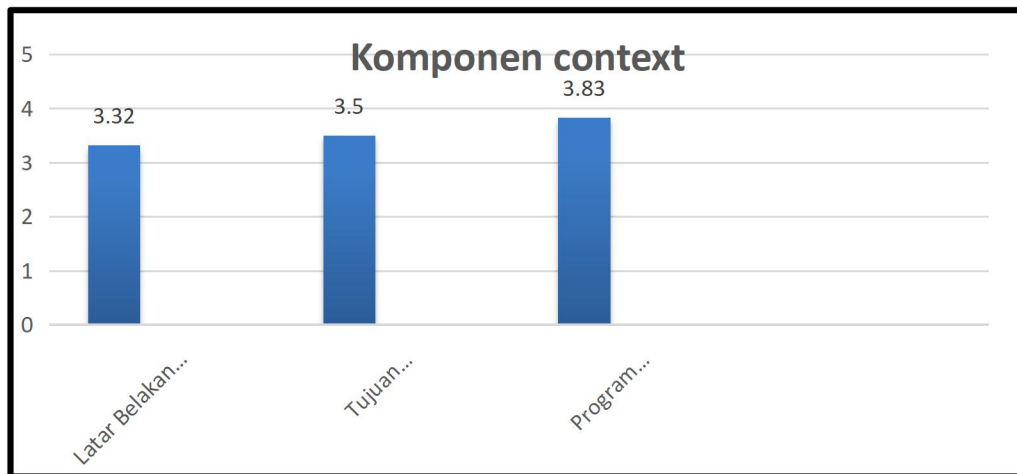
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa selama ini program pembinaan prestasi pada Askab PSSI Kabupaten Alor melakukan pembinaan sepakbola di club/ssb mulai dari dari kelompok usia yang mempunyai lapangan dan fasilitas yang mendukung dan mampu melakukan program pembinaan prestasi. Pada akhirnya akan lebih dapat meningkatkan prestasi cabang olahraga sepakbola pada Askab PSSI Kabupaten Alor

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *context* evaluasi pembinaan prestasi cabang olahraga petanque se-Karesidenan Kediri berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Rata-Rata Komponen Context

Komponen Context	Mean	Kategori
Latar Belakang Program Pembinaan	3,32	Cukup
Tujuan Program Pembinaan	3,50	Cukup
Program Pembinaan	3,83	Baik
Komponen Context	3,55	Cukup

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *contexs* evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor dapat dilihat pada gambar 2, sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Komponen *Context*

Berdasarkan pada tabel 12 dan gambar 3, menunjukkan bahwa nilai *mean* pada komponen *context* evaluasi program pembinaan Askab PSSI Kabupaten Alor sebesar 3,55 yang berarti dalam kategori cukup.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi input merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program (Vanogosi & Dewi, 2019). Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan program. Evaluasi masukan (*input*) berguna sebagai alat penilaian dalam hal pendekatan, rencana yang akan dijalankan, serta pembiayaan untuk berlangsungnya kegiatan kelompok guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Aji Putra & Hafidz, 2021). Evaluasi input meliputi kumpulan informasi untuk melakukan penelitian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta untuk mengetahui kendala. Evaluasi pada aspek input bertujuan untuk membahas tentang kualifikasi atlet, pelatih, sarana dan prasarana, dan pendanaan.

Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan. Perlu juga dipertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan

psikologis, kemampuan pelatih, sarana atau fasilitas serta kondisi lingkungan pembinaan. Salah satu strategi pembinaan olahraga adalah tidak boleh melupakan peranan klub olahraga sebagai wadah pembinaan olahraga. Klub diharapkan mampu menghasilkan bibit-bibit olahragawan berbakat.

Dalam penelitian ini, evaluasi pada komponen *input* meliputi sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua. Hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor tiap indikator pada komponen *input* akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari sebuah organisasi, dalam hal ini sumber daya manusia di Askab PSSI Kabupaten Alor meliputi pengurus, pelatih dan atlet. Pengurus adalah orang yang mengelola sebuah organisasi dan membentuk suatu program pembinaan dalam organisasi tersebut, dalam hal ini organisasi tersebut adalah Askab PSSI Kabupaten Alor. Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu atlet atau tim dalam mencapai target atau prestasi. Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli di bidangnya, karena untuk dapat melatih secara baik dan benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Dalam menentukan dosis latihan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari pelatih. Oleh sebab itu pelatih harus memiliki klasifikasi tertentu dari cabang olahraga yang ditekuni, misalnya seorang pelatih harus memiliki standar sertifikasi kemampuan kepelatihan tertentu yang dikeluarkan oleh lembaga profesional atau instansi tertentu yang mengelola sertifikasi pelatih.

Pelatih profesional adalah pelatih yang mempunyai dedikasi, antusias yang tinggi, kematangan jiwa, etika yang baik, jujur, disiplin dan konsen terhadap pembinaan prestasi serta memahami konsep pembinaan prestasi yang baik. Konsep pembinaan prestasi yang baik harus memahami pertumbuhan dan perkembangan atlet, menguasai media dan metode latihan dengan pendekatan ilmiah yang

efektif (menggunakan IPTEK), memahami cara berkomunikasi yang baik, mampu menyampaikan materi-materi latihan dengan jelas dan dapat dipahami oleh semua atlet serta dapat menjadi contoh dan motivator bagi atletnya.

Atlet merupakan seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya (Sukadiyanto, 2011: 4). Atlet juga merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Prestasi olahraga merupakan puncak kebanggaan dari seorang atlet. Mencapai prestasi yang tinggi bagi seorang atlet tidaklah mudah, diperlukan kerja keras dan ketekunan dari atlet tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan atlet adalah kondisi fisik, usia, dan potensi. Oleh karena itu, prestasi puncak bagi seorang atlet sangat ditentukan oleh banyak faktor. Prestasi atlet merupakan hasil perpaduan beberapa faktor yakni faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian. Agar atlet mencapai prestasi yang optimal, sebaiknya harus memperhatikan faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian bagi seorang atlet.

Prestasi dalam olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selama proses latihan, diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen, pelatih, atlet, dan orang tua yang merupakan hubungan timbal balik agar tujuan latihan tercapai. Hubungan timbal balik yang baik diharapkan akan saling menguntungkan bagi semua pihak.

Askab PSSI Kabupaten Alor memiliki 4 orang pelatih yang rata-rata memiliki pengalaman sebagai pemain sepak bola, serta sebagian besar memiliki sertifikasi pelatih. Ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam berbagai ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga (Harsono, 2015: 32).

Berdasarkan hasil wawancara, proses seleksi pemelihan pelatih dilakukan melalui beberapa cara, yaitu ada yang direkomendasikan, memiliki lisensi, seleksi pelatih dari musyawarah pengurusan Askab PSSI Kabupaten Alor, apabila ada turnamen atau kompetisi pelatih yang berpotensi pada club/ssb yang diamati oleh Askab PSSI Kabupaten Alor dilihat dari itu Askab PSSI Kabupaten Alor menilai dan merekrut pelatih dari beberapa orang yang mau untuk mengembangkan sepakbola kemudian mengikuti lisensi atau mengikuti pelatihan pelatih sepakbola hingga tingkat nasional. Selanjutnya untuk pembibitan atlet atau kriteria dalam pemilihan atlet dikatakan yaitu pemilihan atlet direkrut dari pendaftar yang mendaftar dan berminat masuk di klub/ssb lalu dibentuk sesuai kemampuan fisik, tehnik, taktik, dan mental. Sehingga pelatih akan berpengaruh pada strategi juga potensi yang dimiliki oleh tim tersebut, sehingga untuk menentukan pemain kita harus tahu kriteria, karakter dan juga kemampuan yang dimiliki atlet tersebut, sehingga nanti kita mudah untuk menentukan pasangan-pasangan ataupun posisi bermain oleh atlet tersebut agar hasil yang dicapai maksimal atau memenuhi target juara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dianalisis, maka didapatkan hasil komponen *input* pada indikator sumber daya manusia di Askab PSSI Kabupaten Alor yang dipaparkan pada tabel 13, sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Rata-Rata Indikator Sumber Daya Manusia

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Pelatih	2,81	3,25	3,48	9,54	3,18	Cukup
Atlet	2,66	3,13	2,68	8,47	2,82	Cukup
Indikator Sumber Daya Manusia					3,00	Cukup

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa indikator sumber daya manusia Askab PSSI Kabupaten Alor pada sub indikator pelatih memiliki nilai *mean* 3,18 yang berkategori cukup, dan pada sub indikator atlet memiliki nilai *mean* 2,82 yang juga berkategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator sumber daya manusia Askab PSSI Kabupaten Alor pada kategori cukup.

b. Program Pelatih

Latihan pada dasarnya merupakan proses dasar persiapan untuk kinerja yang lebih tinggi yang prosesnya dirancang untuk mengembangkan kemampuan motorik dan psikologis yang meningkatkan kemampuan seseorang (Singh, 2012: 26) Secara sederhana latihan dapat dirumuskan, yaitu segala daya dan upaya untuk meningkatkan secara menyeluruh kondisi fisik dengan proses yang sistematis dan berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah jumlah beban latihan, waktu atau intensitasnya. Latihan merupakan suatu jenis aktivitas fisik yang membutuhkan perencanaan, terstruktur, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud untuk meningkatkan atau mempertahankan satu atau lebih komponen kebugaran jasmani (Nasrulloh, et al., 2018: 1). Latihan juga merupakan proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya (Irianto, 2018: 11). Pertandingan merupakan puncak dari proses berlatih melatih dalam olahraga, dengan harapan agar atlet dapat berprestasi optimal. Mendapatkan prestasi yang optimal, seorang atlet tidak terlepas dari proses latihan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dianalisis, maka didapatkan hasil pada indikator program pelatih Askab PSSI Kabupaten Alor yang dipaparkan pada tabel 14, sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pelatih

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program Latihan	2,67	3,13	2,68	8,48	2,83	Cukup
Indikator Program Pelatih					3,07	Cukup

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa indikator program pelatih pada Askab PSSI Kabupaten Alor sub indikator program latihan memiliki nilai *mean* 2,83 yang berkategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator program pelatih Askab PSSI Kabupaten Alor pada kategori cukup.

c. Pendanaan

Dalam pengelolaan serta program pembinaan pada suatu organisasi atau dalam hal ini Askab PSSI Kabupaten Alor maka diperlukannya pendanaan. Tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai dengan maksimal. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya dengan diwujudkannya program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal dapat tercapai. Pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit, oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia. Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 menjelaskan bahwa Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran olahraga melalui APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Diungkapkan oleh pengurus bahwa keterbatasan pendanaan memunculkan permasalahan yang rumit, sehingga para pengurus masih mencoba mencari donatur yang mau membantu pendanaan dalam pelaksanaan program pembinaan atlet sepakbola. Sumber dana utama dari hibah KONI Kabupaten Alor belum begitu membantu sepenuhnya program pembinaan prestasi pada Askab PSSI Kabupaten Alor. Bagaimanapun juga sebuah organisasi akan berjalan baik apabila ketersediaan dana mencukupi untuk operasional dan pelaksanaan program. Permasalahan pendanaan sebenarnya menjadi permasalahan yang umum dijumpai, dan hampir terjadi disemua cabang olahraga bahkan mungkin di seluruh Indonesia.

Indikator pendanaan pada Askab PSSI Kabupaten Alor terdiri dari pengembangan atlet dan administrasi. Hasil analisis pada indikator pendanaan Askab PSSI Kabupaten Alor sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Rata-Rata Indikator Pendanaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Pengembangan Atlet dan Administrasi	2,7	3,3	3,03	9,0	2,99	Cukup
Indikator Pendanaan					2,99	Cukup

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan bahwa indikator pendanaan Askab PSSI Kabupaten Alor pada sub indikator pengembangan atlet memiliki nilai *mean* 3,99 yang berkategori cukup.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya) (KBBI, 2007: 999). Selain sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana merupakan suatu katalisator atau penghubung untuk mewujudkan suatu prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana olahraga sebaiknya memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan sesuai standar baik kualitas maupun kuantitas.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin tersalurkan bakatnya dalam latihan secara maksimal. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang layak dan memadai, tes dan pengukuran kondisi kesehatan fisik dan psikologi atlet secara periodik harus dilakukan dan diadakan untuk menunjang tercapainya prestasi. Hal tersebut memerlukan anggaran yang tidak sedikit dan tidak dapat dibebankan hanya pada satu atau dua pihak saja. Oleh karena itu dalam pembinaan prestasi olahraga perlu adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik serta sinergis antara pihak-pihak yang terkait baik atlet, pelatih, pembina, pengurus cabang olahraga, KONI maupun Pemerintah Daerah atau pihak-pihak lain yang ingin atau mau dan mampu membantu (mendukung) dalam pembinaan prestasi olahraga.

Menurut salah satu pelatih, dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengatakan sebaiknya pemerintah membantu memfasilitasi para pelatih untuk mengikuti pelatihan-pelatihan agar ada peningkatan kualitas pelatih, sehingga akan memicu prestasi khususnya di cabang olahraga sepakbola semakin meningkat di Kabupaten Alor. Kelengkapan dan standarisasi sarana dan prasarana dalam latihan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai

oleh para atlet, karena sarana dan prasarana latihan yang sekarang masih banyak yang kurang layak untuk digunakan.

Indikator sarana dan prasarana pada Askab PSSI Kabupaten Alor terdiri dari kelengkapan dan standar kelengkapan. Hasil analisis pada indikator sarana dan prasarana Askab PSSI Kabupaten Alor sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Rata-Rata Indikator Sarana dan Prasarana

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Kelengkapan dan Standar Kelengkapan	2,63	2,56	2,93	8,1	2,71	Kurang
Indikator Sarana dan Prasarana					2,71	Kurang

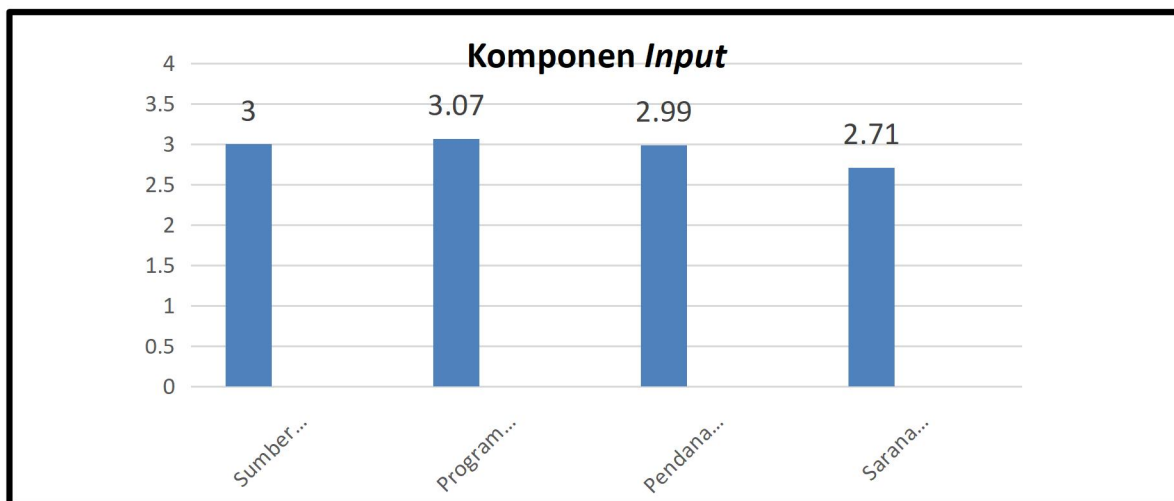
Berdasarkan tabel 16, menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana Askab PSSI Kabupaten Alor pada sub indikator kelengkapan memiliki nilai *mean* 2,71 yang berkategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana Askab PSSI Kabupaten Alor pada kategori kurang.

Hasil wawancara dengan salah satu pengurus mengatakan bahwa dalam organisasi perlu adanya konsolidasi secara rutin guna membicarakan program dan melakukan evaluasi, juga perlu adanya strategi khusus dalam melakukan pembinaan terhadap atlet usia dini yang dilaksanakan guna menjaring bibit untuk dilaksanakannya pembinaan yang berjenjang dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembinaan yang sedang berjalan. Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Input* evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSSI Kabupaten Alor berdasarkan indikator sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua pada program pembinaan prestasi.

Tabel 17. Hasil Rata-Rata Komponen *Input*

Komponen Input	Mean	Kategori
Sumber Daya Manusia	3,00	Cukup
Program Pelatih	3,07	Cukup
Pendanaan	2,99	Cukup
Sarana dan Prasarana	2,71	Kurang
Komponen Input	2,94	Cukup

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *input* evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor dapat dilihat pada gambar



Gambar 4. Diagram Komponen *Input* Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor

Berdasarkan pada tabel 17 dan gambar 3, menunjukkan bahwa nilai *mean* pada komponen *input* evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor sebesar 2,94 yang berarti dalam kategori cukup.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses berkaitan dengan penilaian pelaksanaan atau implementasi program. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses juga diarahkan untuk menilai pelaksanaan yang sudah dilakukan terhadap rencana yang sudah disusun yang berguna bagi pelaksana dalam melaksanakan kegiatan serta membantu kelompok lainnya dalam mengetahui kinerja program dan memprediksi hasilnya. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa saja yang perlu diperbaiki.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai (Arikunto,2016). Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses melibatkan aspek berupa apa kegiatannya, siapa penanggung jawab program, dan kapan kegiatan selesai. Dalam penelitian ini, evaluasi pada komponen *process* meliputi implementasi program, dan koordinasi. Hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor tiap indikator pada komponen *process* akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Implementasi Program

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus di penuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga masyarakat dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahannya yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu program, baik itu di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi atau sekolah yang hasilnya dapat dilihat dari perbandingan pencapaian target dengan tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut.

Indikator implementasi program pembinaan pada Askab PSSI Kabupaten Alor memiliki sub indikator yaitu program pelatih. Hasil analisis pada indikator implementasi program Askab PSSI Kabupaten Alor sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Rata-Rata Indikator Implementasi Program

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program Pelatih	2,75	2,7	2,89	8,34	2,78	Kurang
Indikator Implementasi Program					2,78	Kurang

Berdasarkan tabel 18, menunjukkan bahwa indikator implementasi program Askab PSSI Kabupaten Alor pada sub indikator program pelatih memiliki nilai *mean* 2,78 yang berkategori kurang. Askab PSSI Kabupaten Alor melakukan pembinaan secara rutin bentuk perkembangan dari sistem latihan harus dapat dibuat model latihan jangka panjang yang diterapkan oleh semua pelatih. Program disusun mempertimbangkan kemampuan dasar individu, dengan memperhatikan prinsip-prinsip atau asas-asas pelatihan, agar latihan mencapai hasil yang optimal.

Tujuan program latihan yang ingin dicapai dalam pembinaan sepak bola meliputi 3 tahap tujuan, yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan kondisi fisik, teknik bermain sepak bola dan menyiapkan atlet untuk dapat berlatih lebih baik lagi pada tahap latihan berikutnya. (2) Mempertahankan kondisi fisik, meningkatkan dan mengembangkan penguasaan keterampilan dalam situasi latihan atau pertandingan serta meraih prestasi pada pertandingan yang diikuti. (3) Menghilangkan kelelahan fisik dan mental serta menyiapkan atlet memasuki pada tahap persiapan latihan berikutnya.

Dalam program pelatih pada Askab PSSI Kabupaten Alor masih dalam kategori kurang, dikarenakan pelatih tidak membuat dan tidak menggunakan periodisasi program latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 8-10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. Askab PSSI Kabupaten Alor terdiri dari berbagai kelompok umur atlet, tetapi masih belum menggunakan tahapan latihan jangka panjang dan belum terarah dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan atau implementasi program latihan pada Askab PSSI Kabupaten Alor masih dalam kategori kurang.

b. Koordinasi

Koordinasi dimaksudkan sebagai usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja (unit-unit) organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya. Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai *stakeholder* yang ada.

Indikator koordinasi pada Askab PSSI Kabupaten Alor terdiri dari sub indikator pengurus, pelatih, atlet. Hasil analisis pada indikator koordinasi Askab PSSI Kabupaten Alor sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Rata-Rata Indikator Koordinasi

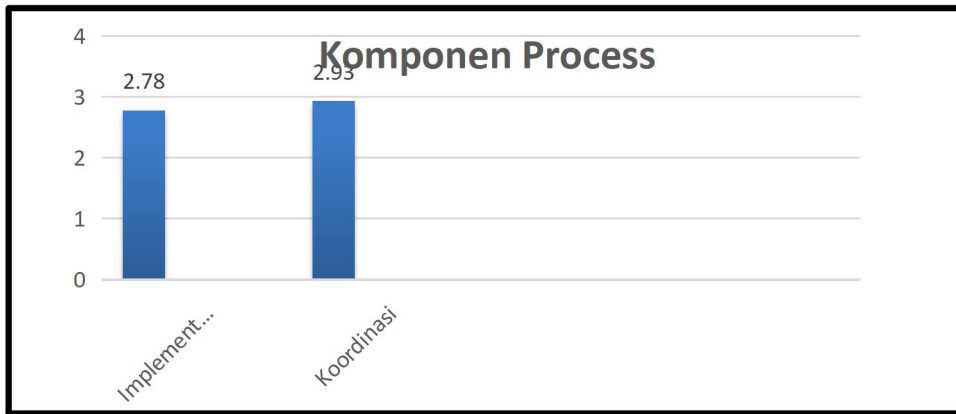
Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Pengurus	2,92	2,67	2,97	8,6	2,85	Cukup
Pelatih	2,75	3,13	3,13	9,0	3,00	Cukup
Indikator Koordinasi					2,93	Cukup

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa indikator koordinasi Askab PSSI Kabupaten Alor pada sub indikator pengurus memiliki nilai *mean* 2,85 yang berkategori cukup, pada sub indikator pelatih memiliki nilai *mean* 3,00 yang berkategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator koordinasi pada Askab PSSI Kabupaten Alor pada kategori cukup. Selanjutnya data dianalisis secara menyeluruh berdasarkan komponen *process* evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor pada indikator implementasi program dan koordinasi yang dipaparkan pada tabel 19, sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Rata-Rata Komponen *Process*

Komponen Process	Mean	Kategori
Implementasi Program	2,78	Kurang
Koordinasi	2,93	Cukup
Komponen Process	2,86	Cukup

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *process* evaluasi program pembinaan Askab PSSI Kabupaten Alor dapat dilihat pada gambar 4, sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Komponen Process

Berdasarkan pada tabel 19 dan gambar 4, menunjukkan bahwa nilai *mean* pada komponen *process* evaluasi program pembinaan Askab PSSI Kabupaten Alor sebesar 2,86 yang berarti dalam kategori cukup.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* merupakan tahapan akhir dari serangkaian evaluasi program. Evaluasi *product* diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi setelah pemberian masukan (Arikunto & Cepi, 2010: 47). Evaluasi *product* juga terlibat dalam menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Dalam jenis evaluasi *product*, langkah-langkah tujuan yang dikembangkan dan dikelola, serta data yang dihasilkan digunakan untuk membuat keputusan tentang melanjutkan atau memodifikasi program. Evaluasi produk membahas tentang prestasi dan kesejahteraan para atlet, baik dari tingkat regional sampai ke tingkat nasional. Prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan, semakin banyak prestasi, akan semakin baik program pembinaannya.

Dalam penelitian ini, evaluasi pada komponen *product* meliputi prestasi. Hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor tiap indikator pada komponen *product* akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Prestasi

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Pembinaan olahraga prestasi merupakan pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga (Syafuruddin, 2012:4). Pembinaan olahraga prestasi

ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan instan, dan untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak terkait dan membutuhkan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dianalisis, maka didapatkan hasil komponen *product* pada indikator prestasi di Askab PSSI Kabupaten Alor yang dipaparkan pada tabel 20, sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Rata-Rata Indikator Prestasi

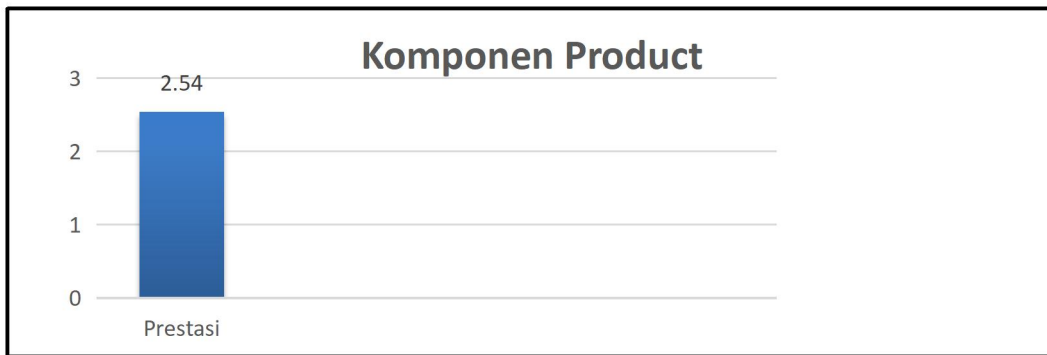
Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Usaha	2,69	2,75	2,57	8,0	2,67	Kurang
Hasil	2,33	2,50	2,97	7,8	2,60	Kurang
Indikator Prestasi					2,64	Kurang

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa indikator prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor pada sub indikator usaha memiliki nilai *mean* 2,67 yang berkategori kurang, dan pada sub indikator hasil memiliki nilai *mean* 2,60 yang berkategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor pada kategori kurang.

Tabel 21. Hasil Rata-Rata Komponen *Product*

Komponen Product	Mean	Kategori
Prestasi	2,54	Kurang
Komponen Product	2,54	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *product* evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor dapat dilihat pada gambar 5, sebagai berikut:



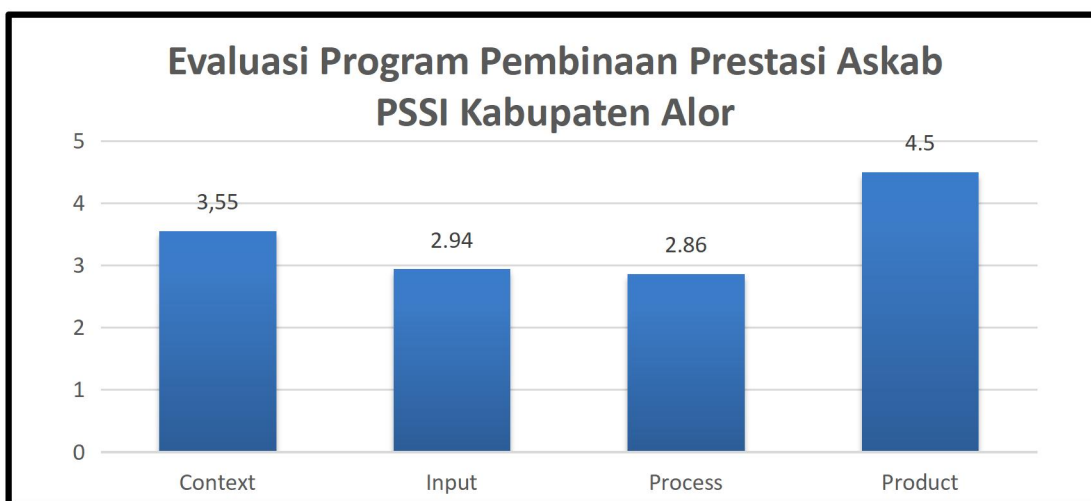
Gambar 6. Diagram Komponen Product

Berdasarkan pada tabel 21 dan gambar 5, menunjukkan bahwa nilai *mean* pada komponen *product* evaluasi program pembinaan prestasi sebesar 2,54 yang berarti dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, maka dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor berdasarkan *Context, Input, Process, Product* (CIPP) seperti pada tabel 22, sebagai berikut:

Tabel 22. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Askab PSSI Kabupaten Alor

No.	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	Context	3,55	Cukup
2	Input	2,94	Cukup
3	Process	2,86	Cukup
4	Product	2,54	Kurang
	Evaluasi CIPP	2,97	Cukup

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor dapat dilihat pada gambar 6, sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor

Berdasarkan pada tabel 22 dan gambar 6, menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor memiliki nilai *mean* 2,54 yang berarti dalam kategori kurang. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Context* evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor memiliki nilai *mean* 3,55 yang berarti dalam kategori cukup.
2. *Input* evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor memiliki nilai *mean* 2,94 yang berarti dalam kategori cukup.
3. *Process* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor memiliki nilai *mean* 2,86 yang berarti dalam kategori cukup.
4. *Product* program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor memiliki nilai *mean* 2,54 yang berarti dalam kategori kurang.

B. Pembahasan

Evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu objek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efisiensi, efektifitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran dalam proses pengambilan keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program tercapai. Evaluasi dapat juga dikatakan tentang meninjau, menganalisis dan menilai kepentingan atau juga merupakan nilai dari informasi yang berhasil dikumpulkan. Evaluasi adalah suatu prosedur atau alat digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan dan cara yang telah ditentukan. Adapun untuk evaluasi program adalah suatu aktivitas investigasi yang dilaksanakan secara sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek (Febriana, 2021).

Penekanan pada evaluasi program yaitu tentang investigasi secara sistematis terhadap sesuatu yang berharga dan bernilai dari objek tersebut, artinya evaluasi program dilakukan tidak hanya ketika program berakhir, tetapi dapat dilakukan sejak awal program tersebut berjalan. Dalam pelaksanaan evaluasi, biasanya model evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan jenis objek yang dievaluasi atau disesuaikan dengan kebutuhan. Pembinaan olahraga memang pada pelaksanaannya tidak semudah membalikan telapak tangan banyak permasalahan yang di hadapi bahkan berujung kegagalan. Hal ini tidak lepas dari banyak faktor misalnya faktor kebijakan olahraga, kondisi fisik atlet, pembinaan, dan faktor pengembangan. Namun hal-hal yang tertera di atas tidaklah sulit untuk di bangun jika seluruh pihak yang terkait bisa berjalan sejajar dan searah guna membangun prestasi olahraga yang diharapkan. Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolak ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik

Program pembinaan prestasi dalam pembinaan olahraga tidaklah mudah, banyak permasalahan yang dihadapi bahkan berujung kegagalan. Permasalahan dalam pembinaan olahraga tidak terlepas dari beberapa faktor seperti faktor kebijakan olahraga, kondisi fisik atlet, pembinaan, dan faktor pengembangan. Namun pembinaan olahraga bukan berarti tidak bisa dibangun jika seluruh pihak yang bersangkutan bisa berjalan sejajar dan searah guna membangun prestasi olahraga yang diharapkan. Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai (Nugroho, 2017). Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolak ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Sistem Keolahragaan Pasal 28 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi: (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat kabupaten/kota, Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat provinsi, hingga Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat nasional. (3) Pembinaan

dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan lain dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. (4) Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi selain dilaksanakan melalui jalur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 ayat (5) juga dilakukan melalui jalur klub, sentra pembinaan Olahraga, instansi pemerintah/Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan/ atau swasta. (5) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga nasional dan daerah, serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. (6) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi. (7) Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Menteri. (8) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi harus didukung oleh kerja sama orang tua, pimpinan sekolah/perguruan tinggi/instansi, dan/ atau pimpinan klub/organisasi olahraga.

Membentuk olahragawan berprestasi yang mampu mempersembahkan prestasi bukan hal mudah dan tidak bisa instan. Pembinaan membutuhkan proses untuk mencapai tujuan yaitu prestasi. Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis, dalam arti dapat memberikan pemecahan dalam persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat dan dapat dimanfaatkan dalam praktik. Pembinaan olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan seorang atlet atau tim secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan melalui sistem pembibitan yang melibatkan individu atlet dalam membangun

keterampilan diri melalui sistem yang telah ditetapkan dengan tujuan prestasi. Pembinaan olahraga yang pada intinya olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan seorang atlet atau tim secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pembinaan olahraga adalah sistem pembibitan yang melibatkan individu atlet dalam pembangun keprofesionalan diri melalui sistem yang telah ditetapkan dengan tujuan prestasi.

Perlu adanya komponen-komponen dalam pengembangan olahraga nasional agar dapat dilakukan sebaik mungkin. Komponen tersebut adalah (1) bertujuan, (2) manajemen, (3) energi, (4) atlet, (5) fasilitas dan infrastruktur, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, dan (10) dana (Ramadhan et al., 2020). Hal tersebut selaras dengan ungkapan bahwa komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana (Harsuki et al., 2013).

Salah satu hal yang paling penting dalam keberhasilan suatu prestasi olahraga adalah perencanaan latihan, latihan merupakan proses dasar persiapan untuk kinerja yang lebih tinggi yang prosesnya dirancang untuk mengembangkan kemampuan motorik dan psikologis dalam meningkatkan kemampuan seseorang. Keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi (Hariandes & Sudijandoko, 2016), yaitu:

1. Tersedianya atlet potensial (*Potencial Athletes*) yang mencukupi,
2. Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK,
3. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai,
4. Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan,
5. Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah),
6. Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik.

Evaluasi secara sistematis dan objektif merupakan sebuah proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan terhadap kriteria untuk menentukan suatu nilai objek bisa berupa jasa dan evaluasi bisa lebih fokus terhadap tujuan aktif, seperti penilaian, pengambilan keputusan, perbaikan dan akuntabilitas penilaian. Evaluasi program merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memaknai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program juga dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*), dan evaluasi akibat (*impact evaluation*) (Wirawan, 2011: 17).

Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya: baik data, analisis, dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberikan manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan tersebut. Hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) program pembinaan prestasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen Konteks

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor pada komponen konteks sudah berjalan dengan cukup. Dalam evaluasi konteks, evaluator menilai tujuan, kebutuhan, masalah, aset, dan peluang, ditambah kondisi dan dinamika kontekstual yang relevan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Pendapat lain mengatakan evaluasi konteks berhubungan dengan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakter subjek evaluasi dan tujuan program yang ingin dicapai (Meivawati, et al., 2018). Dengan evaluasi konteks, para *stakeholder* atau pemangku kepentingan dapat mengetahui apakah program dipandu dengan tujuan yang tepat dan juga untuk menilai hasil respon para *stakeholder* terhadap kebutuhan, masalah, dan sasaran yang dituju.

Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama yang didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip-prinsip latihan serta metodologi penerapannya di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Askab PSSI Kabupaten Alor menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan sudah cukup, tujuan program pembinaan masih dalam kategori cukup, dan program pembinaan berjalan dengan cukup.

Prestasi yang tinggi dapat dicapai jika diterapkannya suatu konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur, artinya sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem sendiri merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa evaluasi pada komponen konteks Askab PSSI Kabupaten Alor memiliki nilai *mean* 3,32 pada kategori cukup yang artinya sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Hal ini diindikasikan melalui data angket yang terukur baik, setelah melakukan wawancara dengan perwakilan tiap unsur di Askab PSSI Kabupaten Alor masih terdapat kekurangan. Melalui wawancara, kekurangan terjadi karena kurangnya optimalisasi dari fungsi dan peran pengurus, meskipun hasil di lapangan berjalan lancar, tetapi secara peran dan fungsi masih ada yang belum berjalan atau berfungsi.

Perancangan program pada Askab PSSI Kabupaten Alor menggunakan berbagai analisis dari potensi yang ada sehingga program yang dihasilkan sudah cukup terencana. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan rekomendasi bagi seluruh pengurus Askab PSSI Kabupaten Alor untuk ikut berpartisipasi dalam pembentukan visi dan misi Askab PSSI Kabupaten Alor dan menjalankan dengan baik tugas pokok masing-masing pengurus agar dapat mengoptimalkan fungsi dan perannya sebagai

pengurus dan tercapainya program pembinaan yang maksimal. Hasil evaluasi konteks pada penelitian ini menunjukkan nilai *mean* 3,50 pada kategori cukup dari nilai maksimal $\geq 4,4$ pada kategori sangat baik. Prasetya & Irawan (2020) berpendapat bahwa jika kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan suatu konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur. Artinya, sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem.

2. Komponen Input

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi pada komponen input masih dalam kategori cukup. Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Evaluasi input digunakan untuk menjawab pencapaian tujuan, kualitas input itu sendiri, asal dari input, apapun yang terlibat dalam melaksanakan proses, kualifikasi, dan kompetensi dari program (Sugiyono, 2013: 749). Evaluasi input juga dilakukan untuk mempelajari apakah perancangan program telah mempertimbangkan sumber daya yang tersedia (Cahya et al., 2021). Evaluasi input menyangkut penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran program tersebut. Terdapat juga komponen evaluasi input yaitu: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan peralatan pendukung, (3) dana atau anggaran, dan (4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Sari et al., 2018).

Program pembinaan prestasi olahraga dapat meraih kesuksesan apabila faktor pendanaan dijadikan faktor pendukung dan terpenting dalam pelaksanaan program pembinaan. Berbagai macam sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang

olahraga prestasi. Program pembinaan tidak lepas dari masalah pendanaan, karena dalam program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak pembiyaan untuk mendukung kegiatan agar dapat berjalan dengan baik (Nurcohyo, 2014: 56). Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat direalisasikan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga; pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga; pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan serta mengikuti even kejuaraan; kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

Seorang atlet harus memiliki bakat khusus, motivasi yang kuat, dan keinginan bekerja keras, dan itu semua merupakan karakteristik dari seorang atlet yang berhasil. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang atlet sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini (Nasuka & Priambodo, 2017:35). Kebugaran jasmani merupakan salah satu prasyarat untuk individu dapat melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif, oleh karena itu kebugaran jasmani atlet menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi. Begitupun juga kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang atlet, karena hal tersebut juga dapat menentukan prestasi seorang atlet (Raharjo, 2018:92). Psikologi olahraga khususnya mental emosional atlet yang baik juga menjadi kontributor yang semakin menentukan dalam proses pembinaan dan peningkatan kinerja atlet (Kusuma & Mulyono, 2019). Pengembangan dan persiapan pengendalian mental seorang atlet sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan saat bertanding (Donohue, 2016:19). Mencari individu tertentu dan mendorong individu tersebut untuk mengejar bakatnya dengan maksimal merupakan suatu tantangan. Atlet harus diimplementasikan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ke tingkat yang lebih tinggi. Atlet yang berprestasi pada awalnya harus melalui seleksi pemilihan atlet, seleksi tersebut harus mengedepankan beberapa variabel yang dilakukan secara cermat dan tepat. Beberapa variabel dalam seleksi atlet tersebut meliputi minat, potensial (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap

seleksi awal sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet dalam menjalani pembinaan.

Askab PSSI Kabupaten Alor memiliki pelatih yang baik secara teknis maupun non-teknis, tetapi tidak semua pelatih memiliki lisensi atau sertifikasi pelatih. Hal tersebut penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet. Pentingnya evaluasi pengelolaan dan pembinaan khususnya pelatih yaitu untuk mengetahui kelamahan dan keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi (Irianto, 2018: 16). Pelatih yang dipilih atau dipilih oleh pengurus sebaiknya diantaranya adalah mantan atlet, yang berkompeten dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih-pelatih yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten di bidangnya berdasarkan IPTEK serta mengerti tentang teknik. Lingkungan pelatihan juga sangatlah berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan atau prestasi atlet. Terdapat tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga (Harsono, 2015: 32). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, penerimaan pelatih dilakukan dengan cara menunjuk dan membuka pendaftaran langsung pelatih yang mempunyai keilmuan di bidang olahraga sepak bola dan memiliki banyak pengalaman di dunia sepak bola terutama untuk mantan atlet.

Indikator dalam evaluasi input yaitu sumber daya manusia pada program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana serta program pelatihan masih dalam kategori cukup bahkan beberapa kurang. Sarana dan prasarana seperti kelengkapan latihan dan standar kelengkapan latihan pada Askab PSSI Kabupaten Alor masih

harus dibenahi dan diperbaharui menjadi lebih baik. Prestasi yang diraih suatu organisasi olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang sesuai dengan standar menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam sebuah program latihan, dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka program latihan kemungkinan besar akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai, maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Pembinaan olahraga perlu didukung dengan sarana dan prasarana olahraga yang memadai atau sesuai standar dan sumber daya manusia yang kompeten. Sarana dan prasarana yang berkualitas baik maka dapat membantu meningkatkan kinerja dalam proses pembinaan olahraga yang dilakukan oleh pelatih dan atlet. Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan) (Soepartono, 2000). Prasarana dalam olahraga juga didefinisikan segala sesuatu yang memudahkan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Sarana dan prasarana yang baik dapat mempengaruhi motivasi atlet dalam meningkatkan latihan dan memperbaiki pembangunan olahraga nasional (Hartono, 2011:147). Kelengkapan fasilitas olahraga akan membantu dalam proses pembinaan prestasi, semakin baik fasilitas yang dimiliki maka semakin baik pula kualitas atlet dalam meraih prestasi. Evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan (Haryanto, 2020: 97). Evaluasi input bertujuan untuk membantu dalam mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa indikator, yaitu sumber daya

manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Tujuan utama evaluasi input adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Orientasi sekunder evaluasi input adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan. Pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM juga ditentukan oleh dukungan fasilitas, kebijakan, dana dan operasionalisasi manajemen pembinaan olahraga secara professional. Keberhasilan program pembinaan olahraga prestasi bagi atlet bahwa etika kepedulian pelatih penting untuk menciptakan jenjang kompetisi elit yang berkelanjutan (Dohsten, et al., 2020). Setiap pelatih harus selalu sadar dan memahami sasaran yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan untuk meningkatkan prestasi dan sedapat mungkin mendapatkan kemenangan dalam pertandingan. Para pelatih hendaknya menyadari pula bahwa yang lebih penting lagi adalah peningkatan prestasi atlet serta perkembangan kepribadian atlet. Kemenangan dalam suatu pertandingan bukanlah akhir perjalanan seorang atlet karena setiap kemenangan atau kekalahan merupakan awal dari suatu perjalanan untuk menghadapi kemenangan atau kekalahan berikutnya.

Menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya dengan pembinaan agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal dapat tercapai. Pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit karena sistem sebuah pembinaan akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia (Assegaf & Akhiruyanto, 2021).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa evaluasi pada komponen input Askab PSSI Kabupaten Alor memiliki nilai *mean* 2,99 pada kategori cukup yang artinya masih perlu peningkatan agar dapat berjalan lebih baik dan maksimal. Menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus, pelatih, dan orang atlet menghasilkan jawaban yang positif disertai dengan jawaban negatif berupa kekurangan yang harus diperhatikan untuk perbaikan kedepannya. Jawaban yang bernilai positif berupa antusiasnya atlet dalam mengikuti latihan dan dukungan atau motivasi dari orang tua atlet pada saat latihan dan bertanding, serta terlaksananya program latihan dengan baik. Pengurus, pelatih, dan orang tua atlet juga masih banyak yang memberikan dukungan demi perkembangan Askab PSSI Kabupaten Alor. Jawaban yang bernilai negatif atau kekurangan yang perlu diperhatikan adalah unsur sumber daya manusia (sistem perekrutan atlet), serta sarana dan prasarana. Sistem perekrutan atlet yang dilakukan oleh Askab PSSI Kabupaten Alor belum begitu baik. Tidak dilakukannya seleksi dalam rekrutmen atlet, hanya melalui sistem pendaftaran, sehingga atlet yang masuk tidak terstruktur dan tidak dipisahkan antara pemain yang berniat untuk menjadi atlet dengan tujuan prestasi dan pemain yang hanya sekedar hobi saja. Kekurangan yang lainnya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana Askab PSSI Kabupaten Alor masih belum memadai. Askab PSSI Kabupaten Alor terkadang masih menggunakan lapangan umum yang harus digunakan oleh semua orang untuk beraktifitas dan belum memiliki lapangan atau tempat sendiri. Kelengkapan sarana dan prasarana masih banyak yang belum sesuai standar dan masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu hasil evaluasi input pada penelitian ini menunjukkan nilai *mean* 2,71 yang masih dalam kategori kurang dari nilai maksimal $\geq 4,4$ pada kategori sangat baik.

3. Komponen Proses

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan Askab PSSI Kabupaten Alor pada komponen proses masih dalam kategori cukup. Evaluasi proses merupakan kegiatan dalam melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi proses digunakan untuk menjawab pelaksanaan program, prosedur pelaksanaan kinerja orang-orang yang terlibat dalam

pelaksanaan program, jadwal pelaksanaan, input dalam proses pelaksanaan program, dan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program (Sugiyono, 2016). Evaluasi proses juga dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana atau belum sesuai rencana. Evaluasi proses menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan pelaksanaannya (Gunung & Darma, 2019); (Puspita, et al., 2019); (Bukit, et al., 2019).

Program latihan merupakan proses berjenjang dan berkelanjutan yang memiliki target yang jelas, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Program latihan juga sangat penting bagi atlet untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan yang baik dan benar serta dilakukan dalam jangka panjang. Program latihan jangka panjang berfungsi untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga saat berkompetisi dalam sebuah kejuaraan. Program latihan pada Askab PSSI Kabupaten Alor belum menggunakan periodisasi program latihan, hanya mengandalkan program latihan jangka pendek, sedangkan perkembangan fisik dan mental, serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 8-10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. Askab PSSI Kabupaten Alor terdiri dari berbagai kelompok umur atlet, tetapi masih belum menggunakan tahapan latihan jangka panjang dan belum terarah dengan baik. Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai *stakeholder* yang ada.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa evaluasi pada komponen proses Askab PSSI Kabupaten Alor *mean* 2,78 pada kategori kurang yang artinya masih perlu peningkatan agar dapat berjalan lebih baik dan maksimal. Hal ini dikarenakan belum terstrukturanya program latihan yang diterapkan dan tidak digunakannya program latihan jangka panjang atau periodisasi program latihan. Meskipun begitu, pelatih sudah melakukan dengan tertib dan baik dalam

implementasi program latihan yang ada dan koordinasi antara pengurus, pelatih, dan orang tua atlet sudah cukup baik. Dibuktikan melalui wawancara dari tiga perwakilan setiap unsur (pengurus, pelatih, dan atlet) mengatakan hal yang sama bahwa implementasi program berjalan cukup. Evaluasi pada komponen proses masih dalam kategori cukup, karena pelatih belum menggunakan periodisasi program latihan atau program latihan jangka panjang sehingga program latihan tidak terkonsep. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan rekomendasi bagi pelatih untuk membuat periodisasi program latihan atau program latihan jangka panjang agar program latihan lebih terkonsep dan terarah sehingga pelaksanaan program pembinaan berjalan dengan baik dan maksimal.

4. Komponen Produk

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor pada komponen produk masih dalam kategori kurang. Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. evaluasi *product* digunakan untuk menjawab ketercapaian program, kepuasan pelaksanaan program, waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, serta kelanjutan program. Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai *output* atau produk, dan produk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi. Di akhir program, hasil dari evaluasi produk dapat memberikan gambaran tentang berbagai pencapaian program secara lengkap (Birgili & Kırkıç, 2021); (Toosi, et.al., 2021); (Lippe & Carter, 2018).

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur dan membantu keputusan selanjutnya, seperti apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan. Umpan balik terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program maupun pada tahap akhir atau kesimpulannya. Evaluasi produk juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang. Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Sangat diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang bersangkutan atau para *stakeholder* dan memerlukan proses atau waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi yang optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan

kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa evaluasi pada komponen produk Askab PSSI Kabupaten Alor memiliki nilai *mean* 2,54 pada kategori kurang yang artinya pada komponen produk belum berjalan dengan baik dan perlu peningkatan agar dapat berjalan lebih baik dan maksimal. Nilai evaluasi pada komponen produk dalam kategori kurang dikarenakan kurangnya prestasi yang diraih oleh Askab PSSI Kabupaten Alor, hal ini berdasarkan hasil dari data angket dan diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengurus, pelatih, dan atlet. Askab PSSI Kabupaten Alor jarang mengikuti kompetisi atau kejuaraan nasional, hanya mengikuti kejuaraan tingkat provinsi. Hasil evaluasi pada komponen produk mendapatkan hasil atau nilai yang paling rendah bila dibandingkan dengan komponen lain, hal ini juga dikarenakan faktor kesejahteraan atlet, seperti belum adanya seleksi serta rekomendasi kepada akademi klub profesional untuk atlet yang sudah siap bersaing dengan di tingkat nasional, dan belum adanya beasiswa pembinaan yang diberikan kepada atlet berprestasi. Pentingnya evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola adalah untuk memberikan masukan, saran, serta rekomendasi agar pengelolaan atau pembinaan yang dilakukan pada Askab PSSI Kabupaten Alor berjalan lebih baik lagi kedepannya. Manajemen atau pengelolaan sebuah organisasi olahraga yang dilakukan dengan baik, maka besar kemungkinan akan menciptakan atlet yang berprestasi yang tentunya juga akan berguna bagi bangsa dan negara.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan dalam penelitian, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan, juga keterbatasan atau kendala-kendala yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian serta kelemahan dan kekurangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti pada saat pengambilan data penelitian menggunakan angket, peneliti sulit menjumpai responden dan harus membagi waktu untuk menjumpai responden untuk mengisi angket penelitian.
2. Instrumen pada penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.
3. Penelitian evaluasi pada penelitian ini menggunakan *mix method*, sehingga hasil angket dan wawancara akan menjadi sedikit berbeda meskipun mengarah pada tujuan yang sama dan saling menguatkan.
4. Keterbatasan pada saat mendokumentasikan beberapa hasil penelitian dan observasi, karena tidak mendapatkan izin.
5. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan, diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor dengan menggunakan model CIPP memiliki nilai *mean* 2,97 pada kategori cukup. Kesimpulan berdasarkan masing-masing komponen evaluasi sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor berdasarkan *Context* memiliki nilai *mean* 3,55 masuk dalam kategori cukup. Indikator latar belakang program pembinaan memiliki nilai 3,32 pada kategori cukup, tujuan program pembinaan memiliki nilai 3,50 pada kategori cukup, dan program pembinaan memiliki nilai 3,83 pada kategori baik.
2. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor berdasarkan *Input* memiliki nilai *mean* 2,94 masuk dalam kategori cukup. Indikator sumber daya manusia memiliki nilai 3,00 pada kategori cukup, program pelatih memiliki nilai 3,07 pada kategori cukup, pendanaan memiliki nilai 2,99 pada kategori cukup, sarana dan prasarana memiliki nilai 2,71 pada kategori kurang.
3. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor berdasarkan *Process* memiliki nilai *mean* 2,86 masuk dalam kategori cukup. Indikator implementasi program memiliki nilai 2,78 pada kategori kurang, dan koordinasi memiliki nilai 2,93 pada kategori cukup.
4. Hasil evaluasi program pembinaan pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor berdasarkan *Product* memiliki nilai *mean* 2,97 masuk dalam kategori cukup. Indikator usaha memiliki nilai 2,67 pada kategori kurang, dan indikator hasil memiliki nilai 2,60 pada kategori kurang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penelitian ini juga memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh peneliti dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi para *stakeholder* khususnya pengurus Askab PSSI Kabupaten Alor.
2. Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan atau peningkatan dalam pengelolaan serta program pembinaan pada Askab PSSI Kabupaten Alor.
3. Berharap penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk para pembaca khususnya mahasiswa sebagai referensi untuk penelitian berikutnya agar berkembangnya ilmu keolahragaan.

C. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti dapat memberikan saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Evaluasi (CIPP) program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen organisasi, klub/SSB, untuk perbaikan serta peningkatan program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor.
2. Pengurus dan pelatih hendaknya memperbaiki sistem perekrutan atlet dengan menggunakan pedoman tes yang sesuai dengan standar cabang olahraga masing-masing, khususnya dalam hal ini adalah cabang olah raga sepak bola, sehingga potensi atlet untuk berprestasi akan lebih terlihat.
3. Hendaknya pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.
4. Sebaiknya sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses program pembinaan disesuaikan dengan standar, karena sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai standar dapat menjadi

faktor pendukung atlet dalam berlatih serta menjalani proses program pembinaan agar menjadi atlet yang berprestasi.

5. Hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor dapat dijadikan pedoman bagi pihak pengelola atau manajemen Askab PSSI Kabupaten Alor dalam mengelola serta menyusun program pembinaan sesuai dengan kondisi terkini.
6. Hendaknya pemerintah Kabupaten Alor memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan program pembinaan prestasi maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai standar nasional dan internasional yang dapat mendukung atlet mampu berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, R., Sugiharto, & Sulaiman, &. (2020). The Regional Government Policy towards the Development of Sports Facilities and Infrastructure in Ternate City, North Maluku Province. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(3), 186–191. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/34390>
- Agustina, N. Q., & Mukhtaruddin, F. (2019). The Cipp Model-Based Evaluation on Integrated English Learning (IEL) Program at Language Center. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.12928/eltej.v2i1.1043>
- Aldapit, E., & Suharjana, S. (2019). CIPP evaluation model for the coaching program of running athletes. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i2.10>
- Alim, A. (2020). Studi Manajemen Pelatih Dan Atlet Pada Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28.
- Anggriawan, N. (2015). Peran Fisiologi Olahraga Dalam Menunjang Prestasi, 11, 8–18.
- Assalam Didik, Sulaiman, T. H. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1), 87–92.
- Birgili, B., & Kırkıç, K. A. (2021). Evaluation of a Strategic Management Program: Context, Input, Process, Product Model as a Prototype for Business Academies. *TEM Journal*, 10(1), 204–214. <https://doi.org/10.18421/TEM101-26>
- Collins, D., & Bailey, R. (2013). “Scienciness” and the allure of second-hand strategy in talent identification and development. *International Journal of Sport Policy*, 5(2), 183–191. <https://doi.org/10.1080/19406940.2012.656682>
- Dyaksa, R. S. (2018). Efek Latihan Intensitas Rendah dan Sedang Terhadap Lemak pada Overweight. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 20(2), 120. <https://doi.org/10.20473/jbp.v20i2.2018.120-132>
- Firmanto, P. (2020). Indonesian Journal for Physical Education and Sport. *Journal.Unnes*, 1(1), 188–196.
- Furkan, F., & Shandi, S. A. (2019). PENYUSUNAN BATTERY TEST OLAHRAGA BOLA VOLI. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5).
- Hidayat, R., Kristiyanto, A., & Riyadi, S. (2019). Manajemen Pembinaan Klub Bulutangkis Kabupaten Boyolali Tahun 2019. *Proceedings of the National Seminar on Women’s Gait in sports towards a healthy lifestyle*, 39(1), 1–4. Diambil dari <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/PROPKO/article/view/886>
- Irfandi, M.Or Zikrur Rahmat, M. P. (2017). *Irfandi, M.Or Zikrur Rahmat, M.Pd.* Diambil dari https://repository.bbg.ac.id/bitstream/453/1/Manajemen_Penjas_dan_Olahraga.pdf
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>
- Lee, M. B. (2005). Curriculum evaluation. *Curriculum Development in Nursing*, 98–111. <https://doi.org/10.4324/9780203313343>

- Nim, F. F. (2016). Disusun oleh: Nama : Fandi Febriadi NIM : 201210301035, 1–16.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Norris, J. M. (2016). Language Program Evaluation. *Modern Language Journal*, 100, 169–189. <https://doi.org/10.1111/modl.12307>
- Pahlepi. R. M. S. (2015) Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia Kalimantan Timur dan pengurus provinsi cabang olahraga kempo dalam meningkatkan prestasi atlit kempo di Kalimantan Timur. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. Volume 3, Nomor 4 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- Salam, S. H. (2016). Dasar-dasar Terapi Cairan dan Elektrolit. *Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin*, 2, 1–21.
- Aliakbari, M., & Ghoreyshi, M. (2013). *On the Evaluation of Masters of Arts Program in Teaching English as a Foreign Language*. Iran: Ilam University.
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model. *SAGE Open*, 9(1), doi. <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Aryanti, Supriyono, dan Ishaq (2015). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan NonFormal*. Vol.10, No.1
- Asadi, M., Reza, G., Akbari, R. & Ghafar, R. (2016). Program evaluation of the New English Textbook (prospect 1) in the Iranian Ministry of Education. *Theory and Practice in Language Studies*, 6(2), 291-301. <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0602.10>.
- Azidman, leo, arwin, & syafrial (2017). Profil kondisi fisik pemain sepak bola sma negeri 1 kaur. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*. Vol. 1, No. 1. Issn 2477-3311, p 35-39. DOI:[10.33369/jk.v1i1.3373](https://doi.org/10.33369/jk.v1i1.3373)
- Aziz, S., Mahmood, M., Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*. Vol. 5. 189-206.
- Bahrin, Suryadi, Alifah, Suryani, Mulyono, Sri (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran Dan Penjualan Berbasis Web. *jurnal Elektro Dan Informatika*. Vol 2, No. 2, Hal. 81-88. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/ei.2.2>
- Bakhtiar, Syahrial (2015). *Manajemen Olahraga Aplikasinya Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Sumatera Barat*. Padang: UNP Press
- Batlahjery, Samuel (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol.Vii, No. 2. Hal 135-155, P-Issn: 2085-8779 E-Issn: 2354-7723.
- Burhan, Rizka Rayhana (2022). Analisis Kinerja Dan Motivasi Karyawan Koperasi Ian Anugrah Di Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Ekonomometriks (Jie)*. Vol. 5, No. 1, Hal 59-65, Issn 2745-6528

- Diatmika, I Putu Widi, Diatmika, I Putu Widi, Tisna, Gede Doddy (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugerah Denpasar dengan Me, *Input, Procces, Product*
- Adzalika, Ayu Reza. (2019). “*The Evaluation of Athletes ’ Achievement Coaching Program of Measurable Sports (Athletics, Weightlifting, Archery, and Swimming) in Lampung Province*”. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(1):56–61
- Ann W. Frye., & Hemmer, Paul A. (2012). Program Evaluation Models and Related Theories. AMEE Guide No.67. 34: e288-e299.
- Assegaf F. I., & Akhiruyanto, A. (2021). Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola Bhaladika di Kota Semarang Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 39–45.
- Azmi, C & Sunarno, A. (2015). Intensive Training Program Evaluation of the Indonesia National Sports Committee of North Sumatera. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. 6(4):33-34.
- Balducci, Alessandro. (2011). *Strategic planning as exploration*. *International Journal*, TPR, 82 (5) 2011 doi:10.3828/tpr.2011.31. ProQuest Nursing & Allied Health Source pg. 537.
- Birgili, B., & Kırkıç, K. A. (2021). Evaluation of a Strategic Management Program: Context, Input, Process, Product Model as a Prototype for Business Academies. *TEM Journal*, 10(1), 204–214. <https://doi.org/10.18421/TEM101-2>
- Christine, S. Nash, & Sproule, J. (2009). *Career Development of Expert Coaches*. *International Journal of Sports Science & Coaching*. 4(1): 121-138.
- Cohen, Louis. Lawrence Manion and Keith Morrison. (2011). *Research Methods In Education*. Sixth Edition. Routledge Taylor & Francis ELibrary. USA and Canada.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan. (Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Pustaka Belajar. (Edisi asli terbitan tahun 2013 oleh SAGE Publication. Thousand Oaks California).
- Gunung, I. N., & Darma, I. K. (2019). Implementing the Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model to Measure the Effectiveness of the Implementation of Teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB). *International Journal of Environmental & Science Education*, 14(1), 33–39. Diambil dari <http://www.ijese.com>
- Guyadeen, D., & Seasons, M. (2016). *Evaluation theory and practice: comparing program evaluation and evaluation in planning*. *Journal of Planning Education and Research*, 38(1), PP: 1-13. DOI:

10.1177/0739456X16675930

- Harshit, Topno. (2012). Evaluation of Training and Development: An Analysis of Various Models. IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM). ISSN: 2278-487X. Vol. 5, Issue 2 (2012), PP 16-22.
- Puspita, C. P., Purnawirawan, O., & Sholihah, M. (2019). Application of the Cipp Evaluation Model in Analyzing the Implementation of School of Entrepreneurship Programs in Vocational Schools. *Journal of Vocational Career Education*, 4(2), 142–151.
- Rahayu Setya, Toto Subroto, Dimiyati, Rahmat Hermaan, & Fransisku S.N. (2014). Evaluasi pembinaan program prestasi cabang olahraga angkat besi. *Journal Iptek Olahraga*. Volume 16, Nomor 1
- Ramadhan, M. G., Ma'mun, A., & Mahendra, A. (2020). Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 69–80. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.23824>
- Rohmad. (2017). *Pengembangan instrument eavaluasi dan penelitian*. Sleman: Kalimedia.
- Sari, D. R., Tangkudung, J., & Hanif, A. S. (2018). Evaluasi program pemusatan latihan daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2(1), 8–16.
- Cahya, A. C. A., Yazida, I. Y. P. I., Saniyah, R. S. R., & Sucipto, S. (2021). Cahya, A. C. A., Yazida, I. Y. P. I., Saniyah, R. S. R., & Sucipto, S. (2021, September). Peran penting penyusunan desain evaluasi bagi pelaksanaan program pelatihan. *In Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan. In Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan*, 1(1).
- Carifio, J. (2012). The Program Assessment and Improvment Cycle Today: A New and Simple Taxonomy of General Types and Levels of Program Evaluation. *Creative Education*. 3: 951-958.
- Scheunemann, Timo S. (2012). *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia*. Indonesia.
- Scriven, M. (1976). *The methodology of evaluation*. Chicago: Rand Mc.Nally.
- Siswanto, H.B. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Singh, A.B. (2012). *Sport training*. New Delhi: Chawla Offset Printers.

- Snow, Sam. (2011). *American Sport Education Program*. United States Of America: Human Kinetics.
- Stufflebeam, D.L., Madaus, G.F., Scriven, M.S. (1983). *Evaluation Models*:
A.F. Stoner James, DKK. (1996). *Manajemen*, Edisi Indonesia. PT. Prenhallindo: Jakarta.
- Achmad Paturusi. (2012). *Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta:
Jakarta.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. In Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bejo, Siswanto. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III.
- George R. Terry, PhD. (1986). *Azas – azas Management*. Alumni: Bandung.
- George R. Terry, dan Leslie. W. Rue. (1998) *Dasar-Dasar Manajemen*, alih bahasa, G.A. Ticoalu, Jakarta: Bina Aksara.
- Hamdan Mansoer. (1989). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Handoko, T. Hani Handoko. (2003). *Manajemen*. Edisi 2. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hani Handoko., T. (1984). *Manajemen*. Liberty edisi ke 2: Yogyakarta.
- Harsono. (1998). *Coaching and Aspek-aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kesuma.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Harsuki. (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Diterbitkan Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Mustari, M. (2014) Manajemen Pendidikan, (Depok, PT. Raja Grafindo Persada
- Nanang Fattah, (2013). Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2005) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional.
- Rusli, L. (2013). Pedoman Perencanaan Pembinaan olahraga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stufflebeam, D.L. H McKee and B McKee. (2003) The CIPP Model for Evaluation. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN). Portland, Oregon
- Bakhtiar, Syahril (2015) Manajemen Olahraga. Padang. UNP Press Daft (2010), Era Baru Manajemen. Jakarta. Salemba Empat.
- Sumerta, I. K., Santika, I. G. P. N. A., Dei, A., Prananta, C, Artawan., & Sudiarta, N. (2021). Pengaruh Pelatihan Circuit Training Terhadap Kelincahan Atlet Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol. 7, No. 1, hal 230-238. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4460071>
- Sunarno, Agung (2018). Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus Provinsi Cabang Olahraga di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol. 17 (1), hal 1- 4
- Syahronia, Muhammad, Pradiptaa, Galih Dwi & Kusumawardhanaa, Buyung (2019). Analisis Pembinaan Prestasi Terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kabupaten Pati. *Journal Of Sport Science And Education*. Vol. 4, No. 2. E-ISSN. 2548-4699. doi. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n2.p85-90>
- Tirtayasa, P. K. R., Santika, I. G. P. N. A., Subekti, M., Adiatmika, I. P. G., & Festiawan, R. (2020). Barrier Jump Training ToLeg Muscle Explosive Power. *Jurnal ACTIVE: Jurnal Of Physical Education, Sport, HeathAnd Recreation*. Vol. 9, No. 3, hal 173- 177. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/41145>
- Toosi, M., Modarres, M., Amini, M., & Geranmayeh, M. (2021). Context, Input, Process, and Product Evaluation Model in medical education: A systematic review. *Journal of Education and Health Promotion*. Vol. 10, No.1, 199, p 1-12. DOI: 10.4103/jehp.jehp_1115_20
- Ulum, O. G. (2016). Evaluation of english as a foreign language program-using CIPP (context, input, process and product) model. *European International Journal of English Language Teaching*, Volume 1, Issue 2

- Vanagosi, Kadek Dian & Dewi, Putu Citra Permana (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali. *Jurnal Penjakora*. Vol 6, No.1, p 24-34. DOI: <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17353>
- Wani, B. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar NTT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol. 5, No. 1, Hal 35–43.
- Warju, W. (2016). Educational Program Evaluation Using CIPP Model. *Innovation Of Vocational Technology Education*, Vol.12, No. 1, p 36-42. DOI: <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>
- Wergin, V. Zimanyi, Z, Mesagno, & Beckmann, J. (2018). When Suddenly Nothing Works Anymore Within A Team - Causes Of Collective Sport Team Collapse. *Movement Science and Sport Psychology*. 9, p 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02115>
- Mardapi, Djemari. (2012). Pengukuran penilaian & evaluasi pendidikan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- McDavid, J.C., & Laura, R.I. Hawthorn. (2006). Program *evaluation & performance measurement*.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Mertens, D.M., & McLaughlin, J.A. (2004). *Research and evaluation methods in special education*. Thousand Oaks, California: Corwin Press, Inc.
- Mielke Danny. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Moleong, J.L. (2008). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik 1*. Jakarta: Erlangga.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).

Muslimin, A. H., & Hidayat, A. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Tim Sepakbola Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya Sumatra Selatan Tahun 2016. *Journal Sport Area*, 2(2), 53–62.

Mutohir, T.C., & Maksum, Ali. (2007). *Sport development indexes: konsep, metodologi dan aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.

Nugraha, U. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(2), 37–48.

Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *Juara: Jurnal Olahraga*, 2(2), 162–173. 152

- Parkhouse, B.L. (2001). *The management of sport its foundation and application*. Boston: McGraw-Hill.
- Paryadi, P. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepakbola Universitas Mulawarman. *Jendela Olahraga*, 5(1), 21–29.
- Pistilli, E.E., Ginther, Geof., & Larsen, Jen. (2008). Sport-specific-strength-training exercises for the sport of lacrosse. *Strength and Conditioning Journal*. ProQuest Nursing & Allied Health Source pg. 31.
- Purwanto, Sugeng., Danardono., & Nopembri, Soni. (2009). Pembinaan prestasi karate di daerah istimewa Yogyakarta. *Jurnal Iptek Olahraga*. Volume 11, Nomor 2.
- Putra, R. A. (2016). Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola Di Akademi Triple ' S U-17 Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06(2), 433–440.
- Rahayu, Setya., Subroto, Toto., Dimiyati., Hermawan, Rahmat., & Subekti, F.N. (2014). Evaluasi pembinaan program prestasi cabang olahraga angkat besi. *Journal Iptek Olahraga*. Volume 16, Nomor 1.
- Republik Indonesia. (2000). *Undang-undang RI nomor 25, tahun 2000, tentang Pembangunan olahraga nasional*.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Safiuddin, Margono, G., & Mardapi, D. (2017). *EVALUATION PROGRAM OF THE FOOTBALL ATHLETE DEVELOPMENTS*. 4(I), 39–54.
- Santosa, I., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. (2014). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Publik di Kabupaten Kudus (Studi Evaluasi Tentang Perencanaan, Ketersediaan, Pemanfaatan, dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1), 218326.
- Sari, D. R., Tangkudung, J., & Hanif, A. S. (2018). Evaluasi program pemusatan latihan daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2(1), 8–16.
- Siagian, S.P. (2007). *Fungsi-fungsi manajerial*. (Rev. ed). Jakarta: Bumi Aksara. 153

- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Sudjana, Djudju. (2008). *Evaluasi program pendidikan luar sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Sukanto. (2000). *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumaryati. (2000). *Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Terry, G.R., & Rue, L.W. (2010). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wargadinata, L. U., & Rusmana, R. (2020). *Evaluasi program pembinaan sepak bola usia dini*. 2(1), 142–15
- Weinberg, R.S. & Gould, Daniel. (2007). *Foundation of sport and exercises psychology*. Miami: Human Kinetics.
- Widiastuti. (2017). *Tes dan pengukuran olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widoyoko, E.P. (2013). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN INSTRUMEN

Pedoman Wawancara Untuk Atlet Sepakbola

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Umur :
No Telepon :
Pekerjaan :

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Input			
1	SDM	Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kompetensi yang mendukung dengan didukung sertifikat kepelatihan.?	
2		Apakah terdapat proses persyaratan masuk untuk menjadi atlet sepakbola? Bila ada bagaimana tahapan persyaratan tersebut?	
3	Sarana dan prasarana	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi oleh klub.?	
4	Dukungan keluarga	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet sepakbola.?	
Process			
1	Proses pembinaan	Sebelum proses latihan, apakah atlet mendapat arahan mengenai program latihan oleh pelatih.?	
2		Selama proses latihan berlangsung, bagaimana tahapan-tahapan proses latihan yang dilakukan.?	
3		Apa saja yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi.?	
4		Bagaimana suasana diri atlet saat menjalani program pembinaan pada klub sepakbola Persap Alor ini.?	
Product			
1	Hasil pembinaan	Selama menjadi atlet binaan di klub ini kejuaraan-kejuaraan apa saja yang pernah diikuti ?	
2		Selama menjadi atlet binaan klub ini prestasi tingkat apa saja yang telah dicapai ?	

Pedoman Wawancara Untuk Pelatih Sepakbola

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Asal Instansi :
No Telepon :
Pekerjaan :

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
<i>Context</i>			
1.	Tujuan program pembinaan prestasi	Apakah pelatih masuk dalam struktur program pembinaan di Askab PSSI Kabupaten Alor.?	
2		Apakah pelatih ikut serta dalam proses pembinaan prestasi di Askab PSSI Kabupaten Alor.?	
3		Apakah pelatih memiliki target dalam proses pembinaan prestasi Olahraga sepakbola di provinsi maupun nasional.?	
<i>Input</i>			
1	Pemilihan SDM	Apakah proses seleksi pelatih dalam klub ini melalui seleksi terbuka atau seleksi internal dalam Askab PSSI Kabupaten Alor ?	
		Bagaimanakah proses seleksi pemilihan pelatih tersebut ?	
2	Pembibitan atlet	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet sepakbola.?	
3		Apakah terdapat kriteria dalam pemilihan atlet.? Bila ada mohon disebutkan	
4		Bagaimana proses program pembibitan atlet yang telah berlangsung di daerah ini ? Apakah sudah sesuai dengan rencana program ?	
5	Sarana dan prasarana	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada pada klub? Apakah sudah memenuhi standar kelayakan.?	
6	Finansial	Bagaimana pemberian insentif untuk pelatih.? Apakah telah sesuai atau tidak diberikan insentif?	
<i>Process</i>			

1	Proses program pembinaan prestasi	Bagaimanaka proses program pembinaan prestasi atlet sepakbola yang telah berlangsung di daerah ini?	
2		Apakah proses program latihan sejalan dengan program yang telah disusun.?	
3		Apakah terdapat susunan program latihan yang berbeda disaat perlombaan akan dilaksanakan ? mohon dijelaskan apabila terdapat perbedaan.	
4		Pada saat apakah kesulitan yang ada dalam pelaksaan program pembinaan prestasi olahraga sepakbola daerah ini.?	
4		Apakah proses program pembinaan ini di awasi oleh berbagai pihak dari Askab PSSI Kabupaten Alor ?	
Product			
1	Hasil program pembinaan prestasi	Apakah pencapaian prestasi atlet sudah sejalan dengan program pembinaan yang telah di berikan.?	
2		Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai dengan baik.?	
3		Bagaimana tindak lanjut evaluasi yang dilakukan terkait dengan prestasi yang telah dicapai atlet ?	

Pedoman Wawancara Untuk Pengurus Askab PSSI Kabupaten Alor

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Umur :
Asal Instansi :
No Telepon :
Pekerjaan :

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Context			
1.	Peran organisasi	Apakah peran organisasi Askab PSSI Kabupaten Alor daerah ini telah berjalan dengan baik?	
		Peran anggota dalam meningkatkan olahraga sepakbola ini apakah sudah maksimal atau masih terdapat kendala?	
2	Pengembangan program pembinaan	Bagaimana cara pengurus Askab PSSI Kabupaten Alor mengembangkan olahraga sepakbola pada daerah ini ?	
3		Bagaimana kondisi program pembinaan prestasi olahraga sepakbola di daerah ini ?	
Input			
1	SDM	Apakah pengurus internal Askab PSSI Kabupaten Alor yang menentukan perekrutan seorang pelatih.?	
2		Apakah persyaratan dan tahapan perekrutan pelatih ditentukan oleh pengurus Askab PSSI Kabupaten Alor.?	
3		Bagaimana upaya pengurus Askab PSSI Kabupaten Alor dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi pelatih.?	
4	Finansial	Dari manakah sumber dana utama yang didapat untuk mengelola Askab PSSI Kabupaten Alor di daerah ini ?	
		Selain dari sumber dana utama, apakah terdapat sumber dana lain untuk mengelola Askab PSSI kabupaten Alor, bila ada darimana sumber dana tersebut berasal?	
5		Dalam program pembinaan prestasi yang dilakukan bagaimana cara pengoptimalan dana untuk mengembangkan sepakbola di daerah ini.?	

Process			
1	Dukungan dari elemen lain	Apakah proses pembinaan dilakukan sendiri oleh Askab PSSI Kabupaten Alor atau ada unsur-unsur lain yang membantu.?	
2		Proses sosialisasi yang dilakukan oleh Askab PSSI Kabupaten Alor mengenai olahraga sepakbola di Nusa Tenggara Timur apakah sudah optimal dan sudah mencakup diberbagai daerah di kota/kabupaten tersebut.?	
3		Apakah terdapat kesulitan dalam proses program pembinaan ini? Bila ada, sebutkan kesulitan/hambatan dalam pembinaan sepakbola di daerah anda?	
Product			
1	Hasil program pembinaan prestasi	Target apa saja yang diharapkan oleh Askab PSSI Kabupaten Alor dalam rentang 2-5 tahun kedepan?	
2		Bagaimanakah strategi Askab PSSI Kabupaten alor dalam meningkatkan prestasi yang telah diperoleh ?	
		Apakah terdapat evaluasi oleh pengurus untuk meningkatkan program pembinaan prestasi setiap 3 bulan sekali atau per 6 bulan?	

Pedoman Angket Untuk Pengurus Askab PSSI Kabupaten Alor

Petunjuk : Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan tanda centang. Terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu: SangatSetuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tdak Setuju(STS).

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

Asal Instansi :

No Telepon :

Pekerjaan :

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Context						
Latar Belakang Kepengurusan	Kepengurusan	Setiap pengurus memiliki tugas pokok yang telah dibagi.				
		Semua pengurus bersama-sama menciptakan visi misi yang baik bagi Askab PSSI Kabupaten Alor				
	Strategi Pembinaan atlet	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet-atlet yang berkemampuan baik dan dapat bersaing				
		Atlet yang berkualitas dihasilkan dari program pembinaan yang terstruktur				
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	Tujuan program pembinaan belum tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
		Pengurus, telah menyampaikan visi dan misi pembinaan prestasi kepada pelatih dan atlet				
		Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
		Pencapaian target juara ditentukan dari latihan yang diberikan pelatih kepada atlet				
Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				

		Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
	Pembinaan Prestasi	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
		Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
Input						
Sumber daya Manusia	Pelatih	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya melatih				
		Kompetensi pelatih atau perolehan lisensi dapat membantu program pembinaan Prestasi				
	Atlet	Pengurus mempunyai sistem perekrutan atlet dengan baik				
		Program latihan yang dilakukan di lapangan telah sesuai dengan program latihan yang di susun oleh pelatih				
		Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
		Pengurus dan pelatih tidak melakukan rekrutmen atlet tetapi melihat dari hasil torkam dan kejuaraan di kabupaten				
Program Pelatih	Program Latihan	Program latihan disusun dengan banyak rencana				
		Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh Pelatih				
		Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara Maksimal				
Pendanaan	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan belum baik				
		Tidak adanya anggaran dana yang disiapkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana atlet				

Sarana dan Prasarana		Belum ada anggaran dana yang disiapkan untuk menyiapkan asrama atlet				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program Pembinaan				
		Pelatih menerima honor sesuai standar secara umum				
		Sarana dan prasarana tempat Askab PSSI di daerah ini telah memadai				
		Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
		Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di pusat latihan yang dinaungi Askab PSSI daerah ini				
	Process					
Implementasi Program	Program Pelatih	Pelaksanaan program pembinaan prestasi berjalan dengan baik				
		Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak				
		Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
		Pelatih datang tepat waktu (<i>on time</i>)				
Koordinasi	Pengurus	Terdapat kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
		Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, atlet dan wali atlet				
		Koordinasi antara pelatih dan pengurus terkait program pembinaan belum maksimal				
		Pengurus tidak melakukan monitoring selama proses Latihan				
		Pelatih menerima masukan dari pengurus				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet sepakbola sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				

		Atlet tidak diberikan support seperti sarana dan prasarana yang lengkap dalam program Pembinaan				
	Hasil	Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal				
		Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal				
		Terdapat evaluasi setiap satu bulan sekali terkait hasil dari kepengurusan				

.....,..... 2022

(.....)

Pedoman Angket Untuk Pelatih Sepakbola

Petunjuk : Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan tanda centang. Terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu: SangatSetuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tdak Setuju(STS).

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

Asal Instansi :

No Telepon :

Pekerjaan :

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Context						
Latar Belakang Program Pembinaan	Strategi Pembinaan atlet	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang Berkualitas				
		Atlet yang berkualitas dan mempunyai kemampuan yang baik dibentuk dari program latihan yang baik				
		Tujuan program pembinaan belum tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
		Pelatih tidak menyampaikan terlebih dahulu program Latihan pembinaan prestasi kepada atlet dan pengurus				
		Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
		Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
		Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
		Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
		Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin biasa kualitas program pembinaannya				
		Input				

Sumber Daya Manusia	Pelatih	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan Askab PSSI daerah ini				
		Pelatih yang bertugas menangani atlet telah memiliki lisensi minimal provinsi				
	Atlet	Pelatih mempunyai sistem perekrutan atlet yang telah terstruktur				
		Pelatih memilih atlet berdasarkan kemampuan dan kualitas				
		Sistem seleksi atlet belum menggunakan alat ukur				
		Proses rekrutmen atlet belum berdasarkan kriteria				
Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih membuat program latihan jangka pendek dan jangka panjang				
		Penerapan program latihan dilapangan belum sesuai dengan program yang telah disusun oleh pelatih				
		Program Latihan yang di berikan tidak sesuai dengan kebutuhan atlet				
		Program latihan yang diimplementasikan mampu meningkatkan prestasi atlet				
Pendanaan	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan belum difokuskan				
		Belum ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada rekrutmen atlet sampai dengan pemusatan latihan				
		Belum ada anggaran dana yang disiapkan untuk menyediakan asrama pelatih dan atlet				

		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
		Pengurus memberikan dana untuk membeli sarana dan prasarana yang kurang dan tidak layak di pakai				
	Administrasi	Pelatih tidak menerima honor				
		Pelatih menerima gaji sesuai dengan prestasi yang di capai				
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	Sarana dan prasarana klub telah memadai				
		Letak geografis Kabupaten atau Kota mendukung sarpras				
	Standar Kelengkapan	Klub telah memiliki area latihan yang memadai seperti lapangan sepakbola yang dapat dipakai oleh semua atlet				
		Sarana seperti lapangan, Gawang, bola dapat digunakan semua atlet				
	Atlet	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di klub ini				
		Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik				
		Motivasi yang diberikan kepada atlet oleh orang tua atlet belum sepenuhnya				
		Orang tua atlet tidak mengizinkan anaknya mengikuti latihan				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	Pelaksanaan program latihan berjalan dengan baik				
		Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak untuk perkembangan program latihan				
		Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih monoton				
		Program Latihan yang diberikan kepada atlet tidak mengikuti panduan				
		Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet				

Koordinasi	Pengurus	Adanya koordinasi antara pelatih dan kepengurusan dalam mewujudkan tujuan				
		Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan Atlet				
	Pelatih	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
		Pelatih menerima masukan dari pengurus				
		Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (<i>monitoring</i>) proses latihan				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet memiliki keantusiasan saat mengikuti program latihan yang telah diberikan pelatih				
		Atlet latihan secara mandiri, menambah porsi latihan di luar jadwal latihan				
	Hasil	Prestasi yang diperoleh pada tingkat provinsi maupun nasional sudah termaksimalkan				
		Terdapat evaluasi yang dilakukan oleh pelatih terkait perkembangan prestasi atlet				

.....,..... 2022

(.....)

Pedoman Angket Untuk Atlet Sepakbola

Petunjuk : Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan tanda centang. Terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu: SangatSetuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tdak Setuju(STS).

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Umur :
No Telepon :
Pekerjaan :

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS	
Input							
Sumber Daya Manusia	Pelatih	Pelatih membuat program latihan untuk jangka pendek dan jangka panjang					
		Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet					
		Pelatih yang ada telah mempunyai lisensi minimal lisensi daerah					
		Selain lisensi kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi					
		Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal					
	Atlet	Rekrutmen atlet sudah baik					
		Atlet yang memiliki ketrampilan yang lebih baik akan di fokuskan dalam pemusatan latihan					
		Rekrutmen atlet tidak diukur menggunakan alat ukur					
			Sarana dan prasarana Latihan tidak layak untuk di gunakan				
	Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih melaporkan program latihan setiap awal latihan				
Pelatih memberi informasi materi yang akan diberikan setiap jadwal latihan							
Pelatih menyusun program latihan sesuai kebutuhan							

Pendanaan	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet dan pemusatan latihan belum terlaksana				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
		Sarana dan prasarana belum memadai				
		Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
		Kelengkapan atlet saat latihan dan bertanding terpenuhi				
	Standar Kelengkapan	Masih terdapat sarana dan prasarana yang belum terstandar				
		Sarana dan prasarana belum memadai				
	Atlet	Orang tua atlet mendukung dalam berlatih				
		Antara pengurus, pelatih, dan orang tua menjalin hubungan dengan baik				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun secara baik oleh pelatih				
		Tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan				
		Pelatih memberitahukan dahulu rencana latihannya				
		Pelatih memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan Atlet				
		Pelatih tidak datang tepat waktu				
		Atlet merasa program latihan monoton				
Koordinasi	Pelatih	Pelatih mengadakan evaluasi dengan atlet terkait program latihan				
		Pelatih memberikan kesempatan kepada atlet untuk memberikan masukan dan saran				
Monitoring	Pengurus	Dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (<i>monitoring</i>) proses latihan kepada atlet				

		Dilakukan secara rutin oleh pengurus mengevaluasi program pelatih yang diberikan kepada atlet				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet sepakbola memiliki keantusiasan saat mengikuti latihan sesuai jadwal.				
		Atlet latihan secara mandiri untuk menambah jam latihan di luar jadwal latihan				
	Hasil	Prestasi yang telah diperoleh sudah maksimal				
		Prestasi yang diperoleh atlet selalu diberikan evaluasi untuk meningkatkan prestasi				

.....,..... 2022

(.....)

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
1	Struktur kepengurusan: a. Pengorganisasian Askab PSSI Kabupaten Alor b. Data pelatih, dan atlet c. Data prestasi: 1) Tingkat provinsi 2) Tingkat nasional	✓ ✓ ✓ ✓		 4 25 2 0
2	Program Latihan: a. Program Latihan dalam jangka pendek dan jangka panjang b. Hasil prakompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan		✓	
3	Program Pembinaan Prestasi: a. Dokumen pembinaan pemanduan bakat b. Dokumen pembinaan prestasi	✓ ✓ ✓		
4	Data Sarana dan Prasarana: a. Lapangan b. Alat-alat Latihan	✓		
5	Data pelatih: a. Lisensi/sertifikat kepelatihan b. Pengalaman dalam melatih	✓		
6	Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi)	✓		
7	Foto kegiatan penelitian	✓		

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/992/UN34.16/PT.01.04/2022

11 November 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Pengurus Askab PSSI . Kecamatan Teluk Mutiara. Kabupaten Alor. Nusa Tenggara Timur (NTT)

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jaka Pratama Galeko
NIM : 21611251010
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor
Waktu Penelitian : 14 November - 5 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**ASOSIASI KABUPATEN
PERSATUAN SEPAK BOLA SELURUH INDONESIA (PSSI)
KABUPATEN ALOR**

Sekretariat ; Jl. Umar Bara No. 31 Kalabahi – JKP. 081339493902



SURAT KETERANGAN
Nomor : 35/ASKAB-PSSI/Alor/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Asosiasi Kabupaten (ASKAB) Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kabupaten Alor, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **JAKA PRATAMA GALEKO**
N I M : **21611251010**
Program Studi : Ilmu Keolahraagaan - S2
Judul Penelitian : *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi ASKAB PSSI Kabupaten Alor*
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu Peneitian : 14 Nopember s.d 05 Desember 2022

adalah benar Mahasiswa yang telah melaksanakan Penelitian sesuai jadwal dan waktu yang telah ditentukan oleh pihak Kampus.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Alor, 06 Desember 2022

ASOSIASI PSSI KABUPATEN ALOR
Ketua
Sekretaris,

MUHAMMAD A. D. PADDANG, S.Pd.I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/3.279/UN34.16/KM.07/2022

27 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Sulistiyono, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Jaka Pratama Galeko

NIM : 21611251010

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Dr. Sulistiyono, M.Pd.

Judul : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/3.280/UN34.16/KM.07/2022

27 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Jaka Pratama Galeko

NIM 21611251010

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Dr. Sulistiyono, M.Pd.

Judul : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.

NIP.19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/3.281/UN34.16/KM.07/2022

27 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Jaka Pratama Galeko

NIM 21611251010

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Dr. Sulistiyono, M.Pd.

Judul : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Askab PSSI Kabupaten Alor

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.

NIP.19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or
Jabatan/Pekerjaan : DOSEN
Instansi Asal : F.IK

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN ASKAB PSSI KABUPATEN ALOR

dari mahasiswa:

Nama : Taka pratama Galico
NIM : 211611251010
Prodi : S2 Ilmu keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Butir pengisian setiap instrumen di'buat minimal 2-3 butir.
2. Seuntukan dengan konteks, input, proses dan produk
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Nov 2022
Validator,


Dr. Ahmad Nasrulloh



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Yudit Prasetyo, M.Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Astak PSSI
Kabupaten Alor.

dari mahasiswa:

Nama : Jaka Pratama Galeko
NIM : 21611251010
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu sinkronisasi antara kisi-kisi instrumen penelitian dengan pedoman angket yang digunakan
2. Tabel satu dengan yang lain mohon untuk menyatu sehingga terjadi kesinambungan
3. -

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 November 2022
Validator,

UJ
Dr. Yudit Prasetyo, M.Kes.
198208152005011002

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1. Pelatih dan Pengurus



Gambar 2. Prgram Pembinaan



Gambar 3. Atlet U 17 dan U 22



Gambar 4. Setelah Pengisian Angket dan Wawancara



Gambar 5. Bersama Atlet



Gambar 6. Sekertaris Askab PSSI Kabupaten Alor



Gambar 7. Setelah wawancara Bersama pengurus



Gambar 8. Pengambilan Angket



Gambar 10. Wawancara Bersama Pengurus



Gambar 11. Program Pembinaan Prestasi



Gambar 12. Ketua Askab PSSI Kabupaten Alor